

**TESIS**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: STUDI KASUS DI  
PANTI ASUHAN BAITUR ROHMAH AL-AMANA MALANG**

**Oleh:**

**MOCH AINUL YAQIN**

**200101210005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: STUDI KASUS DI  
PANTI ASUHAN BAITUR ROHMAH AL-AMANAH MALANG**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Oleh:**

**Moch Ainul Yaqin  
(200101210005)**

**Dosen Pembimbing I: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**

**NIP. 19571231 199803 1 028**

**Dosen Pembimbing II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd**

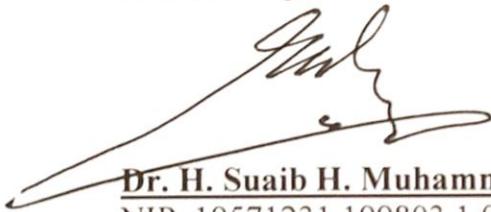
**NIP. 19781119 200604 1 001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang), oleh Moch Ainul Yaqin NIM 200101210005 ini telah diperiksa dan disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.**  
NIP. 19571231 199803 1 028

Pembimbing II



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam

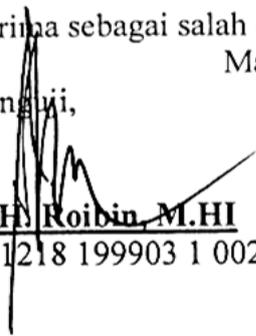


**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.**  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang), dipersiapkan dan disusun oleh Moch Ainul Yaqin (200101210005) telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2023 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Dua Magister Pendidikan (M.Pd.)

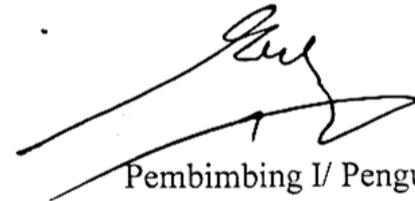
Dewan Penguji,

  
Prof. Dr. H. Roibin, M.HI  
NIP. 19681218 199903 1 002

Penguji Utama

  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd  
NIP. 19750731 200112 1 001

Ketua/ Penguji II

  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231 199803 1 028

Pembimbing I/ Penguji

  
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Ainul Yaqin

NIM : 200101210005

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 04 Maret 2024



Moch Ainul Yaqin  
200101210005

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi  
(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui,  
sedang kamu tidak mengetahui. QS. Al-Baqarah: 216.<sup>1</sup>”

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 34.

## **PERSEMBAHAN**

Keterselesaian karya ini sama sekali tidak terlepas dari rahman dan rahim Allah SWT. dan petunjuk dari Nabi Muhammad SAW., serta beberapa ilmuan dan ulama yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Teriring syukur dan bahagia saya persembahkan karya ini kepada ayahanda tercinta Much Slamet dan Sudarno Hasan serta Ibu tersayang Siti Zaenah dan Isni Indrawati yang tak kenal lelah dalam medidik, mendo'akan dan mencurahkan semua dukungannya dalam membesarkan saya. Selanjutnya kepada istri saya Risda Damei Yanti serta adik-adik saya Ananda Rizki Maulidita, Nur Risalatul Bahriyah dan Sela Dwi Erinasari yang selalu menjadi semangat saya dalam menyelesaikan karya ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa kepada teman seperjuangan kelas Magister Pendidikan Agama Islam A angkatan 2020 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya juga kepada teman-teman yang banyak membantu dalam penyelesaian tugas saat ini dan semoga dalam tugas-tugas berikutnya. Aamiin

## ABSTRAK

Yaqin, Mochammad, Ainul. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-amanah Malang*. Tesis, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim\Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

---

**Kata kunci:** Internalisasi Nilai, Agama Islam, Karakter, Panti Asuhan.

Internalisasi merupakan suatu proses penghayatan terhadap suatu nilai sehingga mampu mempengaruhi kehidupan seseorang atau bahkan berimplikasi dalam perilaku sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang diharapkan dapat mengurangi perilaku dan tindakan anak yang mengarah pada terjadinya penyimpangan-penyimpangan di tengah masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara luas dan mendalam tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dengan 3 fokus penelitian: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. (3) Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang yaitu berdasarkan pada hasil musyawarah bersama pengurus yayasan panti asuhan yang dituangkan pada program kerja 5 (lima) tahunan yang selalu dievaluasi dan dikembangkan pada agenda rapat bulanan yang diadakan secara rutin. (2) Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu sangat positif terutama dalam hal bersikap, berperilaku dan bertutur kata.

## ABSTRACT

Yaqin, Mochammad, Ainul. 2023. Internalization of Islamic Religious Values in the Formation of Children's Character: Case Study at the Baitur Rohmah Al-amanah Orphanage, Malang. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim\Malang, Advisors: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

---

**Keywords:**Internalization of Values, Islamic Religious Values, Character, Orphanage.

Internalization is a process of appreciating a value so that it can affect one's life or even have implications in daily behavior. Internalization of Islamic religious values in the formation of children's character at the Baitur Rohmah Al-Amanah Malang orphanage is expected to reduce children's behavior and actions that lead to deviations in society.

This study aims to find out broadly and in depth about the Internalization of Islamic Religious Values in the Formation of Children's Character at the Baitur Rohmah Al-Amanah Orphanage Malang with 3 research focuses: (1) Describe and analyze the process of determining Islamic religious values to be internalized in building the character of children in the Baitur Rohmah Al-Amanah Malang orphanage. (2) Describe and analyze the process of internalizing Islamic religious values in building the character of children in the Baitur Rohmah Al-Amanah Malang orphanage. (3) Describe the implications of internalizing the values of Islamic religious education in building the character of children in the Baitur Rohmah Al-Amanah Malang orphanage. This study used a qualitative approach with a case study type of research. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques.

The results of this study indicate that: (1) The process of determining Islamic religious values to be internalized in building the character of children in the Baitur Rohmah al-Amanah Malang orphanage, which is based on the results of deliberations with the orphanage foundation administrators as outlined in the work program 5 (five ) annually which is always evaluated and developed in the agenda of monthly meetings which are held regularly. (2) The process of internalizing Islamic religious values in building the character of children at the Baitur Rohmah al-Amanah Malang orphanage goes through 3 stages, namely the Value Transformation Stage, the Value Transaction Stage and the Value Transinternalization Stage. (3) The implication of internalizing Islamic religious values in the formation of children's character at the Baitur Rohmah Al-Amanah Malang orphanage is very positive, especially in terms of attitude, behavior, actions and speech.

## مستخلص البحث

اليقين، محمدعين. ٢٠٢٤. استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين شخصية الأطفال: دراسة حالة في دار لأيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج. أطروحة ، برنامج الدراسات الماجستير في التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (١) الدكتور الحاج شعيب محمد الماجستير (٢) الدكتور نور اليقين الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: استيعاب القيم، الدينية الإسلامية، الشخصية، دار الأيتام

الاستيعاب هو عملية تقدير القيمة بحيث يمكن أن تؤثر على حياة الشخص أو حتى يكون لها آثار في السلوك اليومي. من المتوقع أن يؤدي تدخيل القيم الدينية الإسلامية في تكوين شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج إلى الحد من سلوكيات الأطفال وأفعالهم التي تؤدي إلى الانحرافات في المجتمع.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على نطاق واسع وعميق حول استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج مع ثلاثة محاور بحثية: (١) وصف وتحليل عملية تحديد القيم الدينية الإسلامية التي يجب استيعابها في بناء شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج. (٢) وصف وتحليل عملية استيعاب القيم الدينية الإسلامية في بناء شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج. (٣) وصف مضامين استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في بناء شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج. استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل الوصفي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) عملية تحديد القيم الدينية الإسلامية التي سيتم استيعابها في بناء شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج تستند إلى نتائج المداولات مع مؤسسة دار الأيتام. الإداريين على النحو المبين في برنامج العمل ٥ (خمس) سنويًا والذي يتم تقييمه دائمًا وتطويره في جدول أعمال الاجتماعات الشهرية التي تُعقد بانتظام. (٢) تمر عملية استيعاب القيم الدينية الإسلامية في بناء شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج بثلاث مراحل ، وهي مرحلة تحويل القيمة ، ومرحلة معاملات القيمة، ومرحلة تحويل القيمة. (٣) إن تأثير استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين شخصية الأطفال في دار أيتام بيت الرحمة للأمانة مالانج إيجابي للغاية، خاصة من حيث الموقف والسلوك والكلام.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah terucap dari penulis atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT. sehingga tesis dengan judul **Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam pembentukan Karakter Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang** telah selesai tepat waktu.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan petunjuk serta syafaat di hari akhir kelak bersama-sama keluarganya, sahabat-sahabatnya, istri-istrinya, ahli dzuriyyahnya dan orang-orang yang istiqomah bermujahadah dalam makrifat kepada Allah SWT.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun spiritual atas selesainya tesis ini, diantaranya untuk:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, selaku Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen serta keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari dalam penyelesaian karya ini masih dibutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan karya ini selanjutnya. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan materi maupun non-materi yang ikut membantu penyelesaian tesis ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Akhir kata penulis menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, semoga tesis ini bermanfaat untuk para pembaca dan semoga menjadi bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Aamiin

Malang, 20 Juni 2023

Penulis



**Moch Ainul Yaqin**  
**NIM. 200101210005**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang sudah dibukukan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 serta merujuk pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṯ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	ẓ	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) tidak dilambangkan alif apabila terletak di awal kata, namun apabila terletak di bagian tengah atau akhiran maka dilambangkan dengan koma di atas (‘), selanjutnya dilambangkan koma terbalik (ˆ) sebagai pengganti huruf (ع).

## B. Vokal pendek, panjang dan diftong

Perubahan penulisan dari Bahasa Arab dalam bentuk latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “i”, dan *dammah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang sebagai tabel berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A	آ	Ā	أَي	Ay
اِ	I	إِي	Ī	أَو	Aw
اُ	U	أُو	Ū	بَا	ba'

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka ditulis dengan “i”. Adapun suara difong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Catatan terakhir dari bunyi hidup (harakah) huruf konsosnan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Hal ini dikarenakan transliterasi hana berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tidak boleh ditransliterasikan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Internalisasi Nilai .....	22
1. Kajian Tentang Internalisasi Nilai .....	22
2. Proses dan Tahapan Internalisasi Nilai .....	24
B. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam.....	29
1. Kajian Tentang Nilai-Nilai Agama Islam .....	29
2. Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam .....	32

C. Konsep Karakter.....	41
1. Kajian Tentang Karakter .....	41
2. Bentuk Nilai-Nilai Karakter .....	43
3. Tahapan Pembentukan Karakter .....	51
4. Metode Pembentukan Karakter.....	55
D. Konsep Panti Asuhan .....	57
1. Kajian Tentang Panti Asuhan.....	57
2. Fungsi Panti Asuhan .....	59
3. Tujuan Panti Asuhan .....	60
4. Standar Fasilitas Panti Asuhan.....	61
E. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter .....	63
F. Kerangka Berpikir .....	67

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti .....	71
C. Latar penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data .....	72
1. Data Primer .....	73
2. Data Sekunder .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data .....	74
1. Observasi.....	75
2. Wawancara.....	78
3. Dokumentasi .....	81
F. Teknik Analisis Data.....	82
G. Keabsahan Data .....	85

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	88
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	88

2.	Identitas Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	90
3.	Visi dan Misi Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.	91
4.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	92
5.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang .....	94
6.	Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	95
7.	Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Baitur Rohmah Al- Amanah Malang .....	96
B.	Hasil Penelitian .....	98
1.	Proses Penentuan Nilai-Nilai Agama Islam yang akan Diinternalisasikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	98
2.	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	108
3.	Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	120
C.	Temuan Hasil Penelitian .....	125
1.	Proses Penentuan Nilai-Nilai Agama Islam yang akan Diinternalisasikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	125
2.	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	129
3.	Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	131

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Proses Penentuan Nilai-Nilai Agama Islam yang akan Diinternalisasikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....133
- B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....154
- C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....159

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Simpulan .....165
- B. Saran.....166

**DAFTAR PUSTAKA .....167**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan serta Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Tenaga Pendidik dan Kependidikan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.....	94
Tabel 4.2 Jumlah Asuh dan Pendidikan Formal Panti Asuhan Bitur Rohmah Al-Amanah Malang .....	95
Tabel 4.3 Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Bitur Rohmah Al-Amanah Malang	95
Tabel 4.4 Kegiatan Sehari-hari Anak Asuh Panti Asuhan Bitur Rohmah Al- Amanah Malang .....	105
Tabel 4.5 Tata Tertib dan Peraturan Panti Asuhan Bitur Rohmah Al-Amanah Malang .....	107
Tabel 4.6 Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam .....	109
Tabel 4.7 Tahapan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Bitur Rohmah Al- Amanah Malang .....	122

## **DARTAR GAMBAR**

Gambar Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	67
Gambar Bagan 3.1 Model Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana .....	85
Gambar Bagan 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan baitur Rohmah Al- Amanah Malang .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menghambakan diri (beribadah) kepada Allah SWT, maka sebagai manusia haruslah patuh, taat dalam menjalankan perintah-Nya serta menjauhi segala macam larangan-Nya. Dalam beribadah kepada Allah SWT diperlukan adanya akidah. Akidah merupakan salah satu aspek dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar memiliki kepercayaan yang kuat dan kokoh kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*-Nya. Di samping itu, seseorang juga perlu di bekali *syariah* berupa ilmu agama yang mencakup hukum Islam agar nantinya dapat mengetahui serta memahami berbagai macam hukum-hukum agama dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, akhlak sebagai cerminan seorang muslim yang baik bertujuan agar seseorang memiliki *akhlaqul karimah* seperti halnya panutan seluruh umat muslim dunia yaitu Nabi Muhammad SAW.

Para ulama telah mengembangkan konsep kajian terkait nilai-nilai dasar ajaran Islam yang meliputi iman, Islam dan ihsan yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Iman melahirkan konsep kajian akidah, Islam melahirkan konsep kajian syariah dan ihsan melahirkan konsep kajian akhlak. Melalui kajian-kajian tersebut, lahirlah nilai-nilai Islam yang mana diantaranya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Keyakinan,

pengkajian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam melahirkan nilai-nilai kebajikan yang tercermin melalui perilaku kehidupan baik itu secara lahir maupun batin. Iman yang benar akan melahirkan amal saleh (Islam), kemudian iman serta amal saleh akan membuahkan suatu nilai-nilai kebajikan (ihsan).

Nilai-nilai agama Islam yang mencakup akidah, syariah dan akhlak sangat berperan penting dalam diri seseorang terutama ketika masih pada masa kanak-kanak untuk membentuk karakternya agar menjadi pribadi muslim yang *kaffah*. Fungsi dari nilai-nilai tersebut ialah sebagai tolak ukur anak dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam yang harus dilandasi dengan akidah (kepercayaan), syariah (hukum agama Islam) dan juga akhlak.

Diinternalisasikannya nilai akidah akan menjadikan anak sebagai sosok yang kuat dan kokoh dalam meyakini dan mempercayai keyakinannya serta tidak mudah goyah sekalipun, sebab banyak hal-hal di luar sana yang dapat menjadikan ancaman keimanan anak yang cenderung terbilang masih labil. Nilai syariah yang diinternalisasikan kepada anak dapat menjadikannya mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam serta lebih taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama Islam. Nilai akhlak diinternalisasikan kepada anak menjadikannya pribadi yang mampu bersikap, berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Ketiga nilai tersebut saling melengkapi satu sama lain, apabila salah satunya tidak terdapat dalam diri anak maka karakter yang terbentuk dapat terbilang tidak utuh dan kurang maksimal dalam melaksanakan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang mana akan berperan aktif terhadap tumbuh berkembangnya manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana seorang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi dewasa.<sup>2</sup> Pendidikan selalu berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia, Karena pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam berupaya melakukan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik agar memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Dalam agama Islam, Pendidikan mempunyai peran khusus yakni untuk membantu setiap manusia bertumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang memiliki kepribadian sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pentingnya kedudukan pendidikan dalam kehidupan manusia ialah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, oleh karenanya penting kiranya penanaman pendidikan tersebut dimulai semenjak usia dini atau kanak-kanak.

---

<sup>2</sup> Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), h. 4.

<sup>3</sup> Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 10.

Pada dasarnya pendidikan merupakan bentuk usaha nyata dalam rangka pengembangan karakter berwujudkan akhlak mulia yang prosesnya seumur hidup. Dalam upaya pengembangan karakter tersebut, tentunya perlu melibatkan semua elemen-elemen yang ada baik itu keluarga inti (ayah dan ibu), kerabat, lembaga pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Perlu ditanamkannya pendidikan untuk membentuk karakter anak ialah semenjak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa keemasan, dimana anak tumbuh dan berkembang secara pesat sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan yang ada dapat dengan mudah tersalurkan dan terealisasikan. Oleh sebab itu, perlu adanya relasi dan kerjasama yang baik oleh semua pihak demi terwujudnya penanaman karakter kepada anak sejak dini. Anak-anak adalah individu peniru yang ulung, artinya apapun yang mereka lihat maka akan ditirukannya. Jadi, apabila lingkungan yang ada memiliki karakter baik maka anak akan dapat tumbuh dan berkembang berkarakter secara optimal.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi proses tumbuh berkembangnya seorang anak ialah lingkungan. Seperti halnya dalam perspektif pendidikan disebutkan bahwasanya terdapat tiga lembaga utama yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan karakter anak yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah Tripusat Pendidikan. Lembaga yang pertama kali dilalui anak sebagai proses transformasi pendidikan adalah lingkungan keluarga. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah

mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, akan tetapi sekolah tidak dimulai dari ruang hampa.<sup>4</sup>

Keluarga menjadi pusat pendidikan utama untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.<sup>5</sup> Sebelum pendidikan sekolah diberikan kepada anak, lembaga keluarga telah memberikan pendidikan terlebih dahulu kepada anak melalui berbagai macam pengalaman berupa sikap dan juga pola tingkah laku serta keterampilan. Setiap apa yang terdapat dalam lingkungan keluarga secara tidak langsung telah menjadikan sebuah pendidikan awal bagi anak.

Keterlibatan aktif orangtua di dalam pendidikan adalah sebuah hal yang sangat positif. Keterlibatan tersebut mengimplikasikan tercurahnya sumber daya keluarga secara maksimal untuk pendidikan anak, bukan hanya sekedar material, tetapi juga secara psikologis yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak.<sup>6</sup> Pada situasi tertentu sebagian keluarga yakni dalam hal ini ialah orangtua tidak dapat melaksanakan tugasnya yang mana memiliki tanggung jawab serta kewajiban dalam mengasuh, membimbing serta membina anaknya. Belakangan ini tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dikarenakan berbagai macam kondisi yang terjadi pada sebagian mereka yang keluarganya tidak lagi utuh, baik karena perceraian,

---

<sup>4</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 23.

<sup>5</sup> Suci Ayu Wandira dan H. Suaib H. Muhammad, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Dan Daring Kelas II B Sdit Multazam Pamekasan Di Era Pandemi Covid-19*, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3.2 (2022), h. 98.

<sup>6</sup> Nurul Yaqien, *Esensialitas Home Visit Dalam Pendidikan, Madrasah*, 1.1 (2008)., h. 5.

kematian dari salah satu ataupun kedua orangtuanya dan dapat juga disebabkan oleh tekanan ekonomi yang sedang dilanda. Dengan kondisi yang sedemikian rupa, kebutuhan seorang anak tidak lagi dapat terpenuhi secara wajar dan sebagaimana mestinya, baik itu dari segi fisik, psikis maupun sosialnya yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi sisi kepribadian dalam pertumbuhan karakter anak ke depannya.

Terlebih di era perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada saat ini banyak sekali hal-hal negatif yang ditimbulkan serta dapat menjerumuskan anak apabila tidak dilandasi dengan kepribadian yang baik serta pengawasan dan pembinaan dari kedua orangtuanya. Karena itu, perlu adanya suatu wadah untuk mengatasi anak-anak yang tidak memiliki orang tua tersebut, sehingga mereka tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang merusak kepribadian yang nantinya dapat mempengaruhi karakter baik yang telah terbangun dalam dirinya.

Pada realitanya, meskipun upaya pendidikan dan pembentukan karakter telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, akan tetapi masih banyak ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak di masyarakat. Dan mereka bukannya semakin berkurang tetapi semakin meningkat dan sebagian besar dari mereka juga tidak mampu melaksanakan fungsi sosialnya seperti tidak disiplin, suka berbohong, kurang adanya sikap tanggung jawab, gotong royong dan toleransi. Hal itu dikarenakan mereka tidak memiliki kepribadian dan karakter yang baik sesuai dengan falsafah

bangsa untuk menuju perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Banyak diantaranya para pemerhati pendidikan yang ada di negeri ini telah membahas berbagai macam permasalahan terkait pendidikan karakter, mulai dari konsep dasar hingga pada penerapannya baik itu mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan karena adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter yang mana diharapkan agar tetap terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan takwa yang tinggi.

Dalam upaya penanganan hal tersebut, maka perlu adanya dukungan lingkungan sosial yang memadai berupa pengasuhan yang mana diharapkan dapat membantu anak-anak tersebut mendapatkan pengasuhan secara optimal terkait pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan pembinaan serta perlindungan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Mengingat peran orangtua yang tidak lagi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pengasuhan terhadap anak, maka adanya suatu wadah atau lembaga sebagai pengganti orangtua sangat perlu adanya.

Salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pengganti peran orangtua atau keluarga dalam mengasuh anak ialah panti asuhan. Panti asuhan juga dapat disebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Kebutuhan akan adanya wadah bagi anak terlantar demi upaya pemenuhan hak yang seharusnya mereka dapatkan menjadikan panti asuhan berkembang

pesat dan cepat tersebar luas diseluruh pelosok penjuru Indonesia. Sumber pendanaan operasional panti asuhan sendiri biasanya diperoleh dari bantuan pemerintah serta berbagai sumber donatur sosial.

Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA), terdapat tiga kebutuhan pokok yang harus diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya, yakni meliputi kebutuhan fisik, mental dan sosial.<sup>7</sup> Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan dasar anak panti asuhan yang berkaitan dengan biologis seperti makan, minum, berpakaian, tidur dan lain-lain.<sup>8</sup> Sedangkan kebutuhan mental yaitu kebutuhan manusia yang mampu berfikir, berkembang, menikmati hidup dan berekspresi.<sup>9</sup> Akan tetapi realita yang ada mayoritas panti asuhan lebih berfokus hanya pada kebutuhan fisik saja yang menyebabkan anak asuh menjadi tidak percaya diri, pemalu, kurang pengetahuan agama dan lain sebagainya. Maka dari itu panti asuhan sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak menuju kehidupan normatif baik secara fisik, mental maupun sosial.

Panti asuhan adalah suatu lembaga pengganti keluarga yang memberikan pelayanan profesional melalui proses pengasuhan, bimbingan, dan perlindungan anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu atau terlantar agar kelangsungan hidup dan proses tumbuh kembang anak dapat

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor: 30/HUK/2011, *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.

<sup>8</sup> M. A. Wahba dan L. G. Bridwell, Maslow Reconsidered: *A Review of Research on The Need Hierarchy Theory*., Academy of Management Proceedings 1973, no. 1 (August 1, 1973): 514–20.

<sup>9</sup> Berit M. Gustafsson, *Identifying Patterns of Emotional and Behavioural Problems in Preschool Children: Facilitating Early Detection* (Linkoping: University Electronic Press, 2018), 16.

terpenuhi.<sup>10</sup> Berdasarkan fenomena yang ada, pelayanan panti asuhan merupakan alternatif terakhir setelah diketahui bahwa anak tersebut adalah yatim, piatu, atau yatim piatu, dan anak dari keluarga yang kurang mampu atau tidak memiliki keluarga atau wali yang berhak mengasuhnya. Pelayanan di panti asuhan dimaksudkan agar keberlangsungan hidup dan proses tumbuh kembang anak dapat terpenuhi. Dengan demikian, pengasuhan dan perlindungan anak di panti asuhan sebagai upaya mencegah keterlantaran dan pemenuhan hak anak untuk mengembangkan pribadi, potensi, dan kemampuan secara wajar sehingga dapat membentuk karakter anak yang berorientasikan *insan kamil*.

Pendidikan sangat besar peranannya dalam pembentukan karakter, dalam hal ini karakter dapat dibentuk melalui usaha-usaha yang sistematis dan terencana. Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang adalah salah satu lembaga yang bertindak sebagai wadah pembinaan anak yatim piatu yang berupaya memberikan pengarahan dan pendidikan kepribadian serta karakter yang baik kepada mereka yang tidak mempunyai orang tua atau wali yang memiliki hak asuh. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kepribadian dan karakter yang baik sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang bisa saja setiap saat merusak tatanan pribadi bangsa jika tidak disertai ahlak, moral, dan budi pekerti yang

---

<sup>10</sup> Murdiyanto dan R. Tri Gutomo, *Peran Panti Asuhan Putri Aisyah Muhammadiyah Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Kementerian Sosial RI, 40.2 (2016), h. 141.

baik serta diharapkan dapat menjadi generasi muda yang berpotensi mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang merupakan panti asuhan yang di dalamnya mengusung model pendidikan berbasis pesantren modern. Di mana anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sekolah di luar dan kembali ke asrama untuk mendapatkan ilmu terkait wawasan keIslaman. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa agenda kegiatan-kegiatan yang terdapat pada panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang setiap harinya tidak luput dari nilai-nilai keIslaman. Di sana anak didik belajar tentang berbagai ilmu agama seperti halnya bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fikih, Akhlak dan lain sebagainya. Di samping itu terdapat pula beberapa kegiatan ekstra yang dapat diikuti oleh anak didik seperti halnya banjari, kaligrafi, tahfidz, menjahit, memasak, barber dan lain sebagainya. Pada bidang tahfidz, panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang juga telah beberap kali mencetak lulusan tahfidz juz 30 dengan mengadakan sema'an dan uji publik secara terbuka terhadap anak didiknya.

Sebagian besar pendidikan yang ada di panti asuhan pada umumnya hanyalah mendapatkan materi dari sekolah saja. Berbeda dengan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang sudah menerapkan model pendidikan berbasis pesantren modern yang mana mereka juga mendapatkan materi-materi keagamaan seperti bahasa arab, hadis, tafsir, hafalan Alquran dan lain sebagainya yang secara langsung dapat dipraktekkan secara rutin

---

<sup>11</sup> Fung Daniel dan Cai Yi Ming, *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003), h. 14.

pada kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Keberhasilan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dalam menerapkan model pendidikan berbasis pesantren modern tidak terlepas dari diutamakannya 3 dimensi pendidikan yang bersifat informal, non formal maupun formal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**”. Mengingat penting adanya penanaman karakter pada anak yang harus dilakukan sejak dini, maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab keresahan yang terjadi atas tidak adanya peran orang tua atau wali yang memiliki hak asuh terhadap anak sehingga menimbulkan berbagai hal negatif yang tidak diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi terkini atas berbagai macam permasalahan terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan, sehingga dapat menciptakan lingkungan dan masyarakat yang *baladatul thayyibatun wa rabbun ghafur*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah dan memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak.

2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter anak pada panti asuhan atau lembaga pendidikan formal lainnya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” pada tahun 2012. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku siswa serta hubungan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di SD Islam Terpadu Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari Kementrian Agama dan kurikulum institusional. Proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap dan perilaku siswa menggunakan pendekatan membujuk dan membiasakan, menumbuhkan

kesadaran, menunjukkan kedisiplinan serta menjunjung tinggi aturan sekolah. Metode pengajarannya mencakup pemodelan, ibrah dengan bercerita, ucapan dan *mau'izah* (saran), tanya jawab, demonstrasi, habit formasi, lapangan/ pengalaman nyata, tugas, outbound, bernyanyi. Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku yang taat kepada Allah SWT, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggung jawab, *braveman*, dan berpikir kritis.

2. Tesis yang ditulis oleh Abdul Aziz, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTS Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)” pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa, pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap karakter religius siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dengan jenis studi multi kasus yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan spiritual seperti membaca Alquran, melaksanakan salat dhuha berjamaah, istighasah, salat zuhur berjamaah dan salat *lail*. Pengaruh kegiatan spiritual terhadap karakter

religius di SMP Al-Huda Kota Kediri sebesar 37% sedangkan di MTS Muhammadiyah 01 hanya 18%. Faktor pendukung di SMP Al-Huda Kota Kediri meliputi dukungan wali murid, kerjasama antar guru, antusias siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga guru, dan keterbatasan fasilitas. Faktor pendukung di MTS Muhammadiyah 01 meliputi dukungan guru, sarana prasarana, dan keaktifan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran siswa dan kesibukan guru.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara” pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui spiritual Islam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Air Putih serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Air Putih memanfaatkan dua cara yaitu langsung (teladan, pembiasaan,

pengawasan, nasihat, hukuman) dan tidak langsung (pembelajaran di kelas). Dalam hal ini terdapat empat tahapan, yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan dan internalisasi. Faktor pendukung antara lain mayoritas peserta didik berasal dari kalangan agama yang baik serta keluarga yang aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya infrastruktur dan peralatan penunjang lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, beberapa guru yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohaniyah Islam.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ali Muhsin, “Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumberkarang Dlanggu Mojokerto” pada tahun 2020. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak asuh. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menyatakan bahwa proses penanaman nilai karakter anak di panti asuhan dengan cara menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri dan keseharian. Implikasinya yaitu anak asuh mendapatkan berbagai pembelajaran ilmu baru yang dapat merubah kesehariannya menjadi lebih baik. Adapun faktor penghambatnya yakni lingkungan asal anak

asuh yang kurang baik dikarenakan banyaknya kenakalan remaja yang ada dan kurangnya penanaman nilai akhlakul karimah sejak dini oleh orang tuanya.

5. Tesis yang ditulis oleh Moch Ainur Rofiq, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)” pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis Adiwiyata, menganalisis proses internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata dan menganalisis dampak dari pelaksanaan internalisasi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terbagi menjadi tiga yakni nilai akidah, yaitu nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan siswa. nilai syariah, yaitu *ihyaul mawat*. Nilai ini mengajarkan siswa untuk memanfaatkan tanah yang tidak terawat menjadi bermanfaat dengan cara menanaminya. Nilai adab yang meliputi kerja keras, kreatif, produkti, adab terhadap tumbuhan, adab terhadap hewan, adab terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui 3 tahap yakni tahap tranformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Dari internalisasi nilai yang telah dilakukan, terdapat perubahan karakter kepedulian lingkungan siswa yang ditunjukkan

dengan beberapa sikap dan perilaku yakni munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan, siswa mengurangi penggunaan plastik dengan membawa kotak makan dan botol minuman dari rumah, siswa mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, siswa mengurangi penggunaan energi, menghemat penggunaan air, kesadaran siswa menanam dan merawat tanaman, kesadaran siswa memanfaatkan barang bekas, siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya, siswa saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Persamaan, pertama, membahas terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Kedua, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga, menggunakan teknik penelitian observasi lapangan dan wawancara.
2. Perbedaan, dari lima hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, telah banyak membahas terkait nilai-nilai agama Islam dari beberapa konsep dan perspektif. Akan tetapi setelah peneliti telusuri lebih mendalam, tidak terdapat penelitian yang membahas secara langsung tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur

Rohmah Al-Amanah Malang). Dalam hal ini, peneliti memposisikan penelitian ini untuk membahas terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter yang dikaji secara langsung di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Adapun penelitian ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai bahan penyempurna penelitian yang telah ada sebelumnya dan sebagai pembaruan *khazanah* keilmuan.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan serta Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” pada tahun 2012.	Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.	Fokus pada identifikasi kurikulum yang diterapkan dan hubungan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku.	Penelitian dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang” ini memiliki kajian pembaruan yang berfokus pada analisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak, analisis metode internalisasi nilai-nilai agama Islam
2	Abdul Aziz, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTS Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran	Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa.	Fokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap karakter religius siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai	

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Lamongan)” pada tahun 2019.		spiritual dalam membentuk karakter siswa.	dalam pembentukan karakter anak, serta implikasi
3	Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara” pada tahun 2019.	Menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui spiritual Islam.	Fokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik.	internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
4	Ali Muhsin, “Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumberkarang Dlanggu Mojokerto” pada tahun 2020.	Menganalisis implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter anak.	Fokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter anak.	
5	Moch Ainur Rofiq, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, menganalisis proses	Fokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis Adiwiyata,	

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	(PAI) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)” pada tahun 2021.	internalisasi nilai-nilai PAI dan dampak dari pelaksanaan internalisasi tersebut.	menganalisis proses internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata dan dampak dari pelaksanaan internalisasi tersebut.	

#### F. Definisi Istilah

Judul dengan penelitian mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah)” ini mempunyai pengertian dari beberapa kunci utama, yaitu:

1. Nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup atau ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia yang berlandaskan Alquran dan Hadis.
2. Karakter adalah kepribadian atau personalitas khas berupa akhlak atau perilaku yang terdapat dalam diri seseorang sebagai wujud identitasnya.
3. Panti asuhan adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial sebagai tempat atau wadah pemeliharaan bagi anak terlantar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Internalisasi Nilai

##### 1. Kajian Tentang Internalisasi Nilai

Secara epistemologis internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Dahlan dalam Setyaningnis dan Subiyantoro juga berpendapat bahwa internalisasi adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemahaman, pendalaman dan penghayatan terhadap suatu ajaran ataupun nilai yang diwujudkan dalam perilaku serta menjadi keyakinan atau kesadaran dalam diri untuk melakukan suatu ajaran atau nilai tersebut. Internalisasi dapat tercapai melalui bimbingan, latihan, pembiasaan dalam menerapkan menguasai suatu ajaran atau nilai sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Subiyantoro dan Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 12.1 (2017), h. 66.

<sup>13</sup> Subiyantoro dan Setyaningsih, h. 66.

mengerti dan memahami serta menghayati secara mendalam ajaran ataupun nilai yang telah dilatih, dibimbing atau dibiasakan tersebut.

Sedangkan definisi nilai sendiri menurut Williams yang dikutip oleh Macionis dalam Bermi yaitu *what is desirable, good or bad, beautiful or ugly*.<sup>14</sup> Artinya, nilai merupakan apa yang diinginkan, baik atau buruk, cantik atau jelek. Dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang diinginkan oleh pelaku nilai tersebut, baik ataupun buruk. Darajat dkk dalam Bermi juga memberikan pengertian terkait nilai yaitu suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>15</sup>

Nilai diibaratkan seperti seperangkat alat yang mampu mendeteksi keyakinan, perasaan setiap orang yang memiliki corak khas dalam pemikiran maupun perilakunya. Dengan adanya suatu nilai tertentu seseorang dapat lebih meyakini dan memiliki perasaan yang kuat terhadap nilai yang telah dianutnya, sehingga menjadikannya tidak mudah terpengaruh dan goyah jika ada segala sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai yang telah dipegangnya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, diyakini oleh setiap manusia, memiliki tingkatan yang dianggap memiliki harga dan derajat penting dalam kehidupan manusia baik secara pemikiran, ucapan atau tutur

---

<sup>14</sup> Wibawati Bermi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*, Al Lubab, 2.1 (2016), h. 3.

<sup>15</sup> Bermi, h. 3.

kata, sikap atau perilaku dan perasaan. Dengan demikian nilai dalam kehidupan manusia sangatlah berarti untuk dapat memberikan sugesti positif maupun negatif dalam diri manusia. Nilai dapat mencakup nilai positif dan negatif, manusia sebagai hamba Allah SWT yang memiliki akal pasti mampu membedakan hal-hal yang benar (*haq*) dan salah (*bathil*).

Dalam hal ini, internalisasi nilai dapat diartikan sebagai sebuah proses menanamkan nilai-nilai, keyakinan, sikap ataupun perasaan yang ideal agar menjadi perilaku sosial dan aturan baku dalam diri anak didik. Selaras dengan pernyataan Chabib Thoha dalam Nasihin yang menyatakan bahwa internalisasi nilai merupakan salah satu teknik dalam memasukkan nilai-nilai pendidikan agar anak didik menjadi seseorang yang memiliki kepribadian dan perilaku.<sup>16</sup>

## **2. Proses dan Tahapan Internalisasi Nilai**

Manusia telah dibekali akal oleh Allah SWT yang mana dapat digunakan untuk berpikir dan memiliki hak seutuhnya atas segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya seperti halnya emosi, perasaan, rasa dan perilaku. Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, hal itu dikarenakan masing-masing manusia tentunya memiliki berbagai macam pengalaman yang berbeda pula selama masa hidupnya sehingga mereka terbentuk dan

---

<sup>16</sup> Nasihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia*, Ummul Qura, 5.1 (2015), h. 3.

merasakan berbagai macam hal baru seperti halnya kebahagiaan, kesedihan, kepedulian dan lain sebagainya.

Dalam prosesnya selama manusia hidup di bumi maka mereka akan terus belajar dalam mengelola akal, emosional, perasaannya serta berbagai macam hal yang dapat menentukan dan membentuk karakter jati dirinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya proses internalisasi merupakan rangkaian cara dalam memberikan pendalaman atau penghayatan terhadap suatu nilai, selain itu juga dapat dijadikan sebagai cara dalam mendefinisikan pribadi seseorang melalui nilai-nilai yang telah diperoleh dari setiap pelajaran atau norma-norma yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Artinya, di sini manusia dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya dalam dirinya.

Dalam segi pelaksanaannya, proses internalisasi nilai dapat diaplikasikan melalui dua jenis pendekatan, yakni sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. *Self Education* (Pendidikan Melalui Diri Sendiri)

*Self education* adalah suatu proses yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian, tujuannya ialah untuk mencari inti dari sesuatu yang telah dipelajarinya secara mandiri. Pendidikan *self education* berfokus pada diri setiap individu yang mana dalam hal ini manusia telah dibekali kemampuan belajar secara mandiri. Dalam prosesnya, pendidikan

---

<sup>17</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 173.

seperti ini disebabkan oleh kondisi dan keadaan atau pengalaman pribadi serta rasa ingin tahu.

b. *Education by Another* (Pendidikan Melalui Orang Lain)

*Education by another* merupakan suatu proses seseorang dalam mencari kebenaran atau pengetahuan melalui orang lain. Dalam hal ini, seseorang tersebut tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara sendiri melainkan membutuhkan orang lain untuk dapat membantu dalam proses belajarnya. Model pendidikan seperti ini biasanya melibatkan adanya arahan, koreksi, pelengkap dan motivasi untuk dapat belajar secara mandiri. Jika antara keduanya dapat dipadukan, maka akan memperkuat terbentuknya pola kepribadian atau karakter yang utuh dan kompleks dalam mengamalkan nilai ajaran Islam.

Menurut Muhaimin dalam Setyaningsih dan Subiyanto terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai,<sup>18</sup> yaitu: 1) tahapan transformasi nilai, yakni pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik. 2) tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar pendidik dengan anak didik bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan

---

<sup>18</sup> Subiyantoro dan Setyaningsih, h. 68-69.

informasi tentang nilai yang baik dan buruk, akan tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. 3) Tahap transinternalisasi, dalam tahap ini transinternalisasi nilai jauh lebih dalam dari pada sekedar tahap transaksi nilai. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapkan pada anak didiknya, bukan lagi pada sisi fisiknya melainkan lebih kepada sikap mentalnya atau kepribadiannya.

Berdasarkan paparan terkait tahapan-tahapan proses internalisasi nilai di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, seorang pendidik memberitahukan secara lisan kepada anak didik mengenai hal atau bentuk sikap yang baik dan buruk. Hal ini merupakan tahap dalam memberikan pengertian kepada peserta didik supaya dapat melakukan hal-hal yang baik atau positif serta meninggalkan hal-hal negatif atau buruk. Dalam tahap ini internalisasi nilai agama terjadi ketika anak didik diberikan pemahaman tentang ajaran atau doktrin terkait pendidikan agama Islam secara penuh yang hasilnya berupa realisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata. Selaras dengan pendapat Alim yang menyatakan bahwa internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan

kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya  
posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Kemudian pada tahap transaksi nilai, pendidik dan anak didik  
bersama-sama ikut andil melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai  
terpuji dengan sungguh-sungguh serta meninggalkan nilai-nilai  
tercela. Proses internalisasi nilai terjadi apabila individu menerima  
pengaruh tersebut dan bersedia bersikap serta mematuhi atau  
menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan  
sesuai dengan sistem yang dianutnya.<sup>20</sup> Dalam prosesnya, anak didik  
harus patuh dan taat dalam melaksanakan nilai-nilai Islam yang  
diajarkan di lembaga. Agar anak didik bersedia melaksanakan nilai-  
nilai Islam tersebut, lembaga dapat memberikan pengertian kepada  
anak didik mengenai tujuan atau indikasi dari tindakan internalisasi  
yang dilakukan bahwa hal tersebut sangat positif dalam pembentukan  
karakter atau kepribadian mereka. Hal ini bertujuan supaya anak didik  
dapat lebih mendalami dan menghayati nilai-nilai Islam yang selama  
ini dianutnya. Tidak hanya sebatas mengerti dan memahami saja,  
namun agar lebih tergugah untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam  
tersebut secara konkrit melalui pemahaman nilai-nilai Islam yang  
telah diperolehnya.

Selanjutnya tahap transinternalisasi yakni merupakan tahapan  
yang paling mendalam dari dua tahapan sebelumnya. Di sini pendidik

---

<sup>19</sup> Alim, h. 10.

<sup>20</sup> Subyantoro dan Setyaningsih, h. 70.

harus lebih berhati-hati dan memperhatikan sikap-sikap dirinya dihadapan anak didik, agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini bertujuan agar anak didik cenderung meniru gaya dari sang guru yang notabeneanya sebagai teladan bagi anak didik. Dalam hal ini proses internalisasi harus dilakukan secara berkelanjutan, rutin, berkesinambungan dan *istiqamah*, seperti yang dinyatakan Noer Aly dalam Subiyanto dan Setyaningsih bahwa proses internalisasi harus dilakukan secara *continue* yaitu secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing learning*).<sup>21</sup>

Proses internalisasi secara berkelanjutan akan menghasilkan sebuah kebiasaan (karakter) dan moral yang baik terhadap anak didik sehingga berindikasi terhadap tindakan yang lambat laun akan *istiqamah* dilakukan tanpa disadari dikarenakan anak didik telah terbiasa melaksanakan tindakan nilai-nilai tersebut.

## **B. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam**

### **1. Kajian Tentang Nilai-Nilai Agama Islam**

Pada hakikatnya nilai-nilai agama Islam adalah merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia yang mana prinsip satu dengan lainnya saling berkaitan membentuk satu kesatuan

---

<sup>21</sup> Subiyantoro dan Setyaningsih, h. 70-71.

yang utuh dan tidak dapat terpisahkan.<sup>22</sup> Wujud nilai-nilai dalam agama Islam itu sendiri tentunya harus dapat ditransformasikan dalam setiap aspek kehidupan manusia, yang secara garis besar dalam agama Islam lebih menonjolkan kepada wujud nilai akhlak.

Nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kokoh dan penting dalam kehidupan manusia, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Alim bahwa nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya.<sup>23</sup> Dasar nilai-nilai pada agama Islam sendiri bersumber dari dua pilar utama agama Islam, yakni Alquran dan Hadis yang harus selalu dijadikan sebagai pijakan utama setiap manusia dalam melangkah.

Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan yang terdapat pada lembaga pendidikan, maka yang dimaksud nilai di sini ialah nilai yang bermanfaat dan berharga untuk dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana sesuai dan sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam. Adapun sumber nilai dari agama Islam sendiri ialah sebagai berikut:

a. Nilai *Illahi*

Nilai *Illahi* adalah nilai yang difitrahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil yang diabadikan

---

<sup>22</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 4.2 (2017), h. 103.

<sup>23</sup> Alim, h. 28.

dalam wahyu *Illahi*.<sup>24</sup> Nilai *Illahi* di sini merupakan sumber utama bagi penganutnya yang mana melalui agama mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surat Al-An'am ayat 115 yang berbunyi:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (١١٥)

Artinya: “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui (QS. Al-An'am: 115).<sup>25</sup>

Nilai-nilai *Illahi* yang bersifat fundamental mengandung kemutlakan bagi seluruh kehidupan manusia yang tidak akan pernah mengalami perubahan selamanya. Dalam hal ini, tugas manusia hanyalah menginterpretasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian manusia akan dapat mengetahui dan juga melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya.

<sup>24</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111.

<sup>25</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Fatih, 2014), h. 142.

b. Nilai *Insani*

Nilai *Insani* adalah nilai yang tumbuh berdasarkan kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٥٣)

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga suatu kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah SWT maha mendengar lagi maha mengetahui” (QS. Al-Anfal: 53).<sup>26</sup>

Nilai-nilai *Insani* yang melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.<sup>27</sup> Meskipun terdapat relasi antara nilai *Illahi* dengan nilai *Insani*, nilai *Illahi* tetap memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.

## 2. Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam terdiri dari tiga nilai pokok, yaitu diantaranya:

<sup>26</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 184.

<sup>27</sup> Muhaimin dan Mujib, h. 112.

a. Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akidah adalah perjanjian, pengikraran yang terikat kuat, tertanam di dalam lubuk hati untuk meyakini kebenaran Allah SWT yang dapat membuat tenteram hati dan jiwa tanpa adanya keraguan. Hal ini selaras dengan pengertian iman yang di nyatakan oleh Yusuf al-Qardawi yakni kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.<sup>29</sup>

Secara spesifik, Suaib H. Muhammad dalam bukunya yang berjudul Lima Pesan Alquran juga mengemukakan makna beriman kepada Allah SWT yaitu pertama, menyakini adanya Allah SWT sebagai wajibul wujud. Artinya, menyakini bahwa

---

<sup>28</sup> Alim, h. 124.

<sup>29</sup> Alim, h. 125.

Allah SWT ada dengan sendirinya. Kedua, menyakini bahwa Allah SWT mempunyai sifat-sifat kesempurnaan tanpa sedikitpun terdapat cacat atau celanya. Ketiga, menyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Keempat, menyakini bahwa Allah SWT adalah pencipta, pemelihara, pengatur dan penguasa tertinggi atas manusia dan makhluknya. Kelima, menyakini bahwa Allah SWT berbeda dengan makhluknya. Keenam, menyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Ketujuh, senang menghambakan diri kepada Allah SWT dan patuh terhadap segala ketentuannya.<sup>30</sup>

Dalam ajaran agama Islam terdapat beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan firman Allah SWT dalam Alquran surat An-Nisa' ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي  
 نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ  
 بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ  
 ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah

<sup>30</sup> Suaib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Quran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 2-32.

SWT turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya” (QS. An-Nisa’: 136).<sup>31</sup>

Sebagai umat muslim yang beriman tentunya memiliki kepercayaan dan keyakinan terkait dengan enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat (hari akhir) serta *qadha* dan *qadar*. Keenam rukun iman ini dapat memberikan pengaruh kepada para umat muslim, seperti pandangan hidup, bertutur kata, berperilaku dan lain sebagainya.

Akidah sebagai keyakinan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang Muslim. Menurut Abu A’la al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
2. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
3. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.

---

<sup>31</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 100.

<sup>32</sup> Alim, h. 131.

4. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani serta tidak gentar menghadapi resiko.
  5. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
  6. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan Ilahi.
  7. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.
- b. Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah *the path of the water place* yang berarti tempat jalannya air, secara maknawi yaitu sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Alquran dan As-Sunnah (Hadis) serta sumber kedua yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama atau sarjana Islam. Agama Islam sebagai *whole way of life* (keseluruhan jalan hidup) yang merupakan panduan bagi umat muslim.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa syariah adalah sebuah jalan kehidupan manusia yang telah digariskan oleh Allah SWT yang berfungsi sebagai *guide* dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai manusia di muka bumi untuk bekal kehidupan di akhirat kelak.

---

<sup>33</sup> Alim, h. 139.

*Guide* yang yang diberikan Allah SWT berupa dua pokok sumber hukum Islam yaitu Alquran dan Hadis. Sumber hukum Islam selanjutnya yaitu ijtihad para ulama (*ijma'* dan *qiyas*). Sumber-sumber hukum Islam tersebutlah yang harus dijadikan *guide* oleh manusia di muka bumi.

Syariah sebagai norma yang mengatur hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), hubungan horizontal yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*) dan hubungan antara manusia dengan lingkungan (*hablun minal 'alam*). Sebagaimana ungkapan Mahmoud Syaltout dalam Alim yang menyatakan bahwa syariah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokok yang digariskan Allah SWT agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.<sup>34</sup>

Syariah sebagai sistem hukum Islam memuat pengertian bahwa syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial).<sup>35</sup> Syariah sebagai hukum Islam merupakan aturan perundang-undangan atau hukum yang mengatur tata cara beribadah dan bermasyarakat. Dalam agama Islam terdapat lima hukum yaitu:

---

<sup>34</sup> Alim, h. 140.

<sup>35</sup> Alim, h. 142.

1. *Fardhu* (wajib), yaitu suatu perbuatan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan oleh setiap manusia. Apabila manusia melaksanakannya maka akan mendapatkan pahala, akan tetapi apabila manusia tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan dosa dan siksa.
2. *Sunah (mandub)*, yaitu suatu perbuatan yang dipandang baik untuk dilakukan. Apabila perbuatan dilaksanakan maka akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan maka tidak mendapatkan dosa dan siksa. Sunnah terdiri dari dua macam, yaitu *sunnah muakkad* dan *sunnah ghairu muakkad*. *Sunnah muakkad* yaitu suatu perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw untuk dilaksanakan, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa dan siksa. *Sunnah ghairu muakkad* yaitu suatu perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Rasulullah Saw, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa dan siksa.
3. *Mubah (jais)*, yaitu suatu perbuatan yang diperbolehkan untuk dilaksanakan namun tidak diperintahkan, tidak dianjurkan ataupun tidak dilarang.
4. *Makruh*, yaitu suatu perbuatan yang tidak diperintahkan, dianjurkan ataupun tidak dianjurkan namun tidak disukai oleh

Allah SWT. Apabila dilaksanakan tidak berdosa akan tetapi alangkah lebih baiknya untuk ditinggalkan.

5. *Haram*, yaitu suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Apabila manusia melanggarnya maka akan berdosa dan mendapatkan siksa.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi pengertian akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku, kejadian, buatan atau ciptaan.<sup>36</sup> Akhlak merupakan rangkaian tutur kata, sikap, perilaku, perbuatan yang mencerminkan keimanan manusia atau dapat diartikan sebagai bukti dari keimanan manusia. Sebagaimana Suardi dkk, menyatakan bahwa akhlak adalah pantulan iman berupa perilaku, ucapan dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan.<sup>37</sup> Selaras dengan pernyataan Ramayulis dalam Khozin yang menyatakan bahwa Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Alim, h. 151.

<sup>37</sup> Moh Suardi, Tri Aripriabowo dan Syofrianisda, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 198.

<sup>38</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, ed.Engkus Kuswandi, Cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 141.

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.<sup>39</sup> Dalam hal ini akhlak bertujuan membentuk kepribadian dan karakter muslim agar memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam: 4).<sup>40</sup>

Akhlak terdiri dari tiga cakupan, diantaranya sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu suatu perbuatan, perilaku dan ucapan yang seharusnya dilakukan oleh hamba sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai *Khaliq*. Akhlak ini meliputi iman, ihsan, takwa, ikhlas, ikhtiar, tawakkal, syukur, sabar dan qanaah.
2. Akhlak kepada sesama manusia, yaitu suatu perbuatan, perilaku dan ucapan yang dilakukan kepada sesama manusia.

---

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla, Cet.1 (Jakarta: Amzah, 2016), h. 19.

<sup>40</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 564.

Akhlak ini meliputi *silaturrahim*, *ukhuwah*, *husnudzon*, *tawadhu'*, jujur, adil, tepat janji, lapang dada, *amanah*, *tabligh*, hemat, dermawan dan lain-lain.

3. Akhlak kepada lingkungan (alam), yaitu suatu perbuatan dan perilaku yang harus dilakukan terhadap kelestarian lingkungan alam dan kelangsungan hidup binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang tidak bernyawa lainnya. Akhlak ini meliputi menjaga, melindungi, merawat dan melestarikannya.

### C. Konsep Karakter

#### 1. Kajian Tentang Karakter

Karakter menurut Echols dan Shadily dalam Suyadi berasal dari bahasa Yunani *eharassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>41</sup> Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Pantu dan Luneto adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.<sup>42</sup> Selanjutnya Quraish Shihab juga berpendapat mengenai pengertian karakter yaitu himpunan pengalaman, pendidikan dan lainnya yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri seseorang, sebagai alat ukir yang mewujudkan

---

<sup>41</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

<sup>42</sup> Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter dan Bahasa*, Al-Ulum, 14.1 (2014), h. 157.

pemikiran, sikap dan perilaku antara lain akhlak mulia dan budi pekerti luhur.<sup>43</sup>

Alwisol dalam Arismantoro mengemukakan pengertian karakter yakni diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud dalam tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.<sup>44</sup>

Menurut Thomas karakter terdiri dari nilai *operatif*, yaitu nilai dalam tindakan. Setiap orang melalui proses dalam karakternya masing-masing, nilai-nilai karakter tersebut menjadi suatu kebaikan yang dapat digunakan untuk menanggapi segala situasi dengan cara moral yang baik.<sup>45</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai kepribadian atau personalitas seseorang yang memiliki ciri khas yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain sebagai wujud identitasnya. Sebagaimana ungkapan Berkowitz dalam Damond yang dikutip oleh Al Musanna dalam Johansyah menyatakan bahwa karakter merupakan ciri atau tanda

---

<sup>43</sup> Pantu dan Luneto, h. 157.

<sup>44</sup> Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27.

<sup>45</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungu (Cet.II: Bumi Aksara, 2013), h. 81.

yang melekat pada suatu benda atau seseorang, karakter menjadi penanda identifikasi.<sup>46</sup>

Melalui beberapa pendapat terkait pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter berkaitan dengan moral yang berkonotasi positif. Maka dari itu, orang berkarakter ialah seseorang yang memiliki kualitas moral (tertentu) positif. Jadi, pendidikan membentuk karakter secara implisit berarti membangun pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang baik (positif). Seseorang yang memiliki karakter baik tentunya selalu berusaha melakukan hal-hal terbaik dalam hidupnya, baik terhadap tuhan, sesama manusia, lingkungannya maupun bangsa dan negara pada umumnya yang didasari oleh pengoptimalan potensi (pengetahuan) yang terdapat dalam dirinya.

## **2. Bentuk Nilai-Nilai Karakter**

Pada dasarnya terdapat banyak bentuk kualitas karakter yang perlu ditumbuh kembangkan pada diri anak. Namun untuk memudahkan pelaksanaannya, sebuah lembaga yang bernama Indonesia Heritage Foundation merumuskan nilai-nilai yang patut diajarkan kepada anak-anak. Ratna Megawangi menggaungkannya dengan istilah 9 Pilar Karakter yang diantaranya sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2011, h. 87.

<sup>47</sup> <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Mencintai Tuhan yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan).

b. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab

Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

c. Jujur, amanah dan berkata bijak

Jujur diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau dapat dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan.

d. Hormat, santun dan pendengar yang baik

Hormat dan patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa meliat latar belakang suku, ras, agama dan usia

serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku. Sopan santun dengan membiasakan dengan ucapan terima kasih, permisi, minta tolong, minta izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan.

e. Dermawan, suka menolong dan kerjasama

Dermawan dan menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta) serta mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan yang membutuhkan, seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil atau ibu-ibu yang membawa anak kecil di tempat fasilitas umum, seperti halnya di kereta, bus dan sebagainya. Kerjasama yang diwujudkan dengan sikap terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran, saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah

Percaya diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan serta berupaya

dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan dan berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi. Pantang menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk menapai tujuan.

g. Pemimpin yang baik dan adil

Pemimpin yang baik dan adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama.

h. Baik dan rendah hati

Baik hati dan rendah hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri.

i. Toleran, cinta damai dan bersatu

Toleran diwujudkan dengan sikap menghargai perbedaan latar belakang (suku, ras, agama dan budaya), menghormati keyakinan agam dan tempat beribadah orang lain, tidak

memaksakan kehendak serta tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta damai diwujudkan dengan perilaku mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari toleran dan cinta damai yang akan melahirkan karakter mencitai kesatuan dan persatuan.

Konsep 9 Pilar Karakter di atas merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku) yang mana sebagai fondasi pilar dalam membangun manusia berkarakter, cerdas dan kreatif yang pada setiap pilarnya terdiri atas kumpulan nilai-nilai karakter yang sejenis. Konsep tersebut merupakan strategi untuk memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yakni nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila terdapat polanya.

Selain itu, Kemendiknas dalam Suyadi mengemukakan 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun

persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa karakter identik dengan akhlak, moral dan etika. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariat yakni ibadah dan muamalah yang dilandasi dengan kondisi akidah yang kokoh serta bersandar pada Alquran dan As-Sunah (Hadis). Sebagaimana nilai karakter atau akhlak mulia tersebut

tercermin dalam kepribadian yang wajib dimiliki oleh para rasul yang terdiri atas empat sifat sebagai berikut:

- a. *Shiddiq*, berarti selalu benar dan jujur. Setiap tutur kata yang diucapkan oleh rasul sifatnya selalu benar dan jujur.
- b. *Amanah*, berarti dapat dipercaya. Para rasul senantiasa menjaga diri dari segala perbuatan dosa untuk menjaga kepercayaan umat pada dirinya.
- c. *Tabligh*, berarti menyampaikan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang rasul senantiasa menyampaikan wahyu yang harus disampaikan kepada umat manusia tanpa menyembunyikan walau hanya satu huruf.
- d. *Fathanah*, berarti cerdas, pandai dan bijaksana. Sebagai utusan Allah SWT, para rasul mampu memahami persoalan umat manusia sekaligus memberikan jalan keluarnya.

### **3. Tahapan Pembentukan Karakter**

Adanya pengembangan atau pembentukan karakter merupakan suatu hal yang bersifat urgen dan perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan. Adapun konsep dari pendidikan karakter meliputi upaya untuk mentransmisikan sebuah nilai moral budaya serta kebijaksanaan yang dapat menginspirasi kawula muda agar dapat memiliki komitmen untuk selalu mengutamakan kehidupan berbudi luhur. Selain itu, konsep dari pendidikan karakter

yaitu meningkatkan perkembangan sistem nilai bagi pelajar yang mana mereka tidak hanya memegang teguh norma sosial, melainkan juga berbagai budaya yang ada.

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya generasi-generasi yang baik disertai dengan berkembangnya karakter yang baik pula yang mana akan mendorong pelajar bertumbuh sesuai dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan suatu hal dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Karakter dapat dikembangkan melalui tiga tahapan, yaitu Tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*).<sup>48</sup> Tahap Pengetahuan (*Knowing*) yakni mengetahui dan menginginkan hal-hal yang baik. Pelaksanaan (*Acting*) yakni melakukan hal-hal yang baik. Dan kebiasaan (*habit*) yakni cara berpikir, kebiasaan dalam perasaan hati dan kebiasaan dalam perilaku/ tindakan yang dapat mengarahkan dan membentuk kedewasaan moral dalam kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas, karakter tidak terbatas hanya pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki berbagai macam pengetahuan yang baik belum tentu mampu berperilaku/ bertindak baik pula apabila tidak dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya. Dalam hal ini, karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

---

<sup>48</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 9.

Dengan demikian perlu adanya komponen-komponen karakter yang baik yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

a. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Dimensi-dimensi dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral value*), penentuan sudut pandang (*perspectif taking*), logika moral (*moral reasoning*) keberanian mengambil sikap (*decion making*) dan pengenalan diri (*self knowing*).

b. Perasaan/ penguatan emosi (*moral feeling*)

*Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia yang berkarakter. penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh anak didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humility*).

c. Perbuatan bermoral (*moral action*)

*Moral action* merupakan buah dari hasil dua komponen karakter lainnya. Untuk dapat memahami apa yang mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan yang baik (*Action morally*), maka perlu dilihat tiga aspek dari karakter, yaitu

---

<sup>49</sup> Aqib dan Sujak, h.9.

kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan yang dilakukan (*habit*).

Dengan demikian jelas bahwasanya dalam upaya untuk membentuk karakter yang baik, maka diperlukan adanya suatu pengembangan terhadap komponen-komponen karakter yang meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan/ penguatan emosi (*moral feeling*) dan perbuatan bermoral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, mendukung dan melengkapi dalam pembentukan karakter yang baik, unggul serta tangguh.

Secara praktisnya, terdapat suatu peristiwa kebatinan penting yang dimiliki oleh anak didik, yakni munculnya keinginan dan tekad yang kuat untuk mengamalkan nilai. Akan tetapi, kembali lagi bahwa pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, mulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif serta langkah pembentukan tekad secara *konatif*. Sebagaimana Ki Hajar Dewantara menerjemahkannya dengan kata cipta, rasa dan karsa.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Aqib dan Sujak, h. 11.

#### 4. Metode Pembentukan Karakter

Metode pembentukan karakter sangat beragam. berikut terdapat beberapa macam metode dalam membentuk karakter anak sebagaimana yang dikemukakan Koesoema A, diantaranya:<sup>51</sup>

##### a. Mengajarkan

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak tentang struktur nilai tertentu yang berkaitan dengan keutamaan (bila dilakukan) dan maslahat (bila tidak dilakukan). Terdapat dua faedah dalam mengajarkan nilai, pertama dapat memberikannya sebuah pengetahuan konseptual baru, kedua untuk menjadikannya sebagai pembandingan atas pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, proses mengajar tidak hanya sekedar monolog, akan tetapi selalu melibatkan peran serta anak.

##### b. Keteladanan

Keteladanan menempati posisi yang sangat krusial dalam penanaman nilai-nilai karakter, dimana seorang pendidik tentunya diharuskan telah memiliki karakter tersebut sebelum diajarkannya. Keteladanan tidak hanya bersumber dari seorang pendidik saja, melainkan seluruh penggerak yang berada dalam lingkungan lembaga juga diharuskan dapat menjadi figur teladan atau contoh (*uswatun hasanah*) bagi anak didik. Keteladanan lebih kuat pengaruhnya apabila dibandingkan dengan hanya

---

<sup>51</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, ed. A. Ariobimo Nusantara, Cet. 11 (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 212-213.

sebuah perintah ataupun peringatan, sebab keteladanan berkaitan langsung terhadap prasangka anak didik.

c. Menentukan Skala Prioritas

Setiap lembaga pendidikan memiliki standar tuntutan khusus atas karakter anak didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaannya. Sebagaimana lembaga tentunya memiliki tujuan dan prioritas yang jelas demi upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak didik. Tanpa adanya prioritas yang jelas, maka proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas.<sup>52</sup> Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban, diantaranya:<sup>53</sup>

1. Menentukan standar yang akan ditawarkan kepada anak didik.
2. Semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus dapat memahami dengan jernih nilai apa saja yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter.
3. Apabila lembaga menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khusus, maka karakter standar tersebut harus dapat dipahami oleh anak didik, orang tua dan juga masyarakat.

d. Praktis Prioritas

Unsur penting lain bagi pendidikan karakter ialah bukti dilaksanakannya prioritas nilai-nilai pendidikan karakter pada

---

<sup>52</sup> Doni Koesoema A, h. 215.

<sup>53</sup> Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).

lembaga tersebut. Berdasarkan tuntutan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja lembaga pendidikan, maka lembaga diharuskan mampu membuat verifikasi untuk mengetahui sejauh mana visi yang telah ditentukan dapat direalisasikan melalui berbagai unsur yang terdapat pada lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Setelah terealisasinya kebijakan lembaga berupa penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak didik melalui berbagai macam program, maka diperlukan adanya evaluasi serta refleksi atas pelaksanaan kebijakan tersebut secara kritis dan berkesinambungan. Refleksi dan evaluasi ini bertujuan sebagai perbaikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja lembaga dalam pembentukan karakter anak didik.

## **D. Konsep Panti Asuhan**

### **1. Kajian Tentang Panti Asuhan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), panti asuhan berarti rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.<sup>54</sup> Panti asuhan merupakan suatu tempat ataupun wadah yang dapat memberikan pelayanan berupa pemeliharaan dan perawatan kepada anak yatim piatu atau tidak memiliki keluarga serta wali yang lebih berhak untuk mengasuhnya. Sebagaimana tercantum

---

<sup>54</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Panti*. <http://kbbi.web.id/panti.html>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>55</sup> Maka dari itu, dengan adanya panti asuhan maka diharapkan dapat memberikan kesempatan luas dan memadai bagi anak yang terlantar dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak sehingga bisa menjadi bagian dari penerus cita-cita bangsa.

Lebih lanjut lagi pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 6 juga menjelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.<sup>56</sup> Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa panti asuhan merupakan wadah bagi anak terlantar yang disebabkan oleh orang tua mereka yang tidak dapat lagi berfungsi sebagaimana peran semestinya dalam mendidik dan mengasuh anak.

Pada umumnya, anak-anak yang berada di panti asuhan disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut, diantaranya:

- a. Anak yatim, yatim piatu terlantar

---

<sup>55</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak*.

<sup>56</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak*.

- b. Anak yang mengalami perpisahan atau perpecahan keluarga sehingga dilerantarkan oleh orang tuanya dalam kondisi yang tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik dari segi jasmani, rohani maupun sosial.
- c. Anak yang dilerantarkan keluarganya dalam kurun waktu yang relatif lama tidak mampu lagi menjalankan fungsi dan peranan sosial secara wajar.<sup>57</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya, panti asuhan ialah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial berupa wadah bagi anak terlantar yang disebabkan karena tidak berfungsinya peran orang tua mereka untuk mengasuh dan mendidik sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengasuh panti berfungsi sebagai pengganti orang tua yang akan merawat dan membimbing anak hingga kebutuhannya terpenuhi secara wajar.

## 2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan adalah wadah pengasuhan anak berbasis keluarga pengganti yang dilaksanakan oleh pihak tertentu di luar keluarga inti atau kerabat. Sebagaimana yang telah diatur Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak memiliki beberapa fungsi sebagai berikut, diantaranya:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung Pura, 2014, h. 3-4.

<sup>58</sup> *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, <http://www.jejakpendidikan.com>. Diakses tanggal 24 Februari 2023.

- a. Panti asuhan sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak berfungsi untuk pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Pusat pengembangan keterampilan (fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga pengganti fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari panti asuhan yaitu sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak yang memberikan perlindungan dan pengembangan keterampilan untuk mencapai kesejahteraan terhadap anak terlantar.

### **3. Tujuan Panti Asuhan**

Panti asuhan diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan dan permanensi. Panti asuhan merupakan alternatif terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh oleh keluarga inti ataupun kerabat.

Adapun tujuan panti asuhan sebagaimana yang diatur melalui Departemen Sosial Republik Indonesia, yakni:<sup>59</sup>

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara

---

<sup>59</sup> *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, <http://www.jejakpendidikan.com>. Diakses tanggal 24 Februari 2023.

membantu dan membimbing mereka menuju kearah perkembangan pribadi untuk memiliki keterampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bisa hidup layak dan penuh tanggung jawab kepada diri dan keluarganya.

- b. Panti asuhan sebagai penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak membentuk manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, sehingga mempunyai ketrampilan kerja yang nantinya dapat menopang hidupnya dan keluarganya.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, selain memberikan pelayanan kepada anak terlantar, panti asuhan juga mengemban amanah untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkepribadian dan mampu mengembangkan potensi kepribadiannya dengan memiliki keterampilan kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjadikan mereka berguna dalam lingkungan masyarakat.

#### **4. Standar Fasilitas Panti Asuhan**

Panti asuhan yang memiliki peran dalam membina dan mengasuh anak diharuskan memiliki pelaksana yang mencukupi baik dari segi jumlah, kompetensi serta dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Unsur pelaksana utama dalam panti asuhan ialah pengasuh, pekerja sosial serta pelaksana pendukung seperti halnya petugas kebersihan, keamanan dan juru masak bila diperlukan.

Sebagaimana lembaga kesejahteraan sosial anak, panti asuhan hendaknya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung dalam pelaksanaan pengasuhan yang meliputi:<sup>60</sup>

a. Fasilitas yang mendukung privasi anak

1. Menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak.
2. Menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9m<sup>2</sup> untuk 2 anak yang dilengkapi dengan lemari untuk menyimpan barang pribadi anak, yang mana antara laki-laki dan perempuan terpisah.
3. Menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.
4. Menyediakan toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

b. Fasilitas pendukung

1. Menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak.

---

<sup>60</sup> Menteri Sosial Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, h. 97-102.

2. Menyediakan tempat beribadah untuk semua jenis agama yang dianut anak serta dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
3. Menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.
4. Menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang atau malam hari.
5. Menyediakan ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi dengan peralatan sesuai dengan minat dan bakat anak.
6. Menyediakan ruangan yang dapat digunakan oleh anak atau keluarganya untuk melakukan konsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus lembaga.
7. Menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang berkunjung.

#### **E. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter**

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa pendidikan di Indonesia mengalami degradasi moral yang ditandai dengan maraknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan begitu banyaknya fenomena realitas yang ada di era global saat ini yang sangat mengkhawatirkan, terutama ditingkat pelajar.

Assegaf menyebutkan bahwa dibutuhkan adanya sebuah penangkal yang dapat digunakan sebagai sarana pembersih modernitas, yang mana hal tersebut sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya, adat istiadat, kemanusiaan yang beradab dan lebih dari itu yaitu agama Islam. Sehingga manusia bisa tetap mengikuti arus modernitas tanpa khawatir akan dampak negatif yang setiap saat dapat saja mencampakkan mereka ke dalam lembah kenistaan yang dapat menurunkan martabatnya sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah-Nya.<sup>61</sup> Di sini adanya peran agama di tengah-tengah masyarakat sangat diperlukan sebagai pemandu dalam menjalankan kehidupan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.<sup>62</sup> Menurut Alim, internalisasi nilai agama yaitu suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama.<sup>63</sup> Internalisasi nilai agama merupakan penanaman nilai agama secara *kaffah* sehingga hati, jasmani maupun rohaninya melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.

---

<sup>61</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Konektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40-41.

<sup>62</sup> Subiyantoro dan Setyaningsih, h. 68.

<sup>63</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, ed. Danis Wijaksana, Cet. III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

Berdasarkan paparan di atas, maka Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses pemahaman, penghayatan dan pendalaman mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam oleh manusia dalam mengatur kehidupannya yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablun minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablun minan nas*) dan hubungan dengan alam/ lingkungan (*hablun minal 'alm*).

Upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam yakni dalam rangka meningkatkan nilai emosional dan spiritual sehingga dapat membentuk karakter anak menjadi manusia yang arif dan bijaksana (*insan kamil*) berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surat Az Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Az Zariyat: 56).<sup>64</sup>

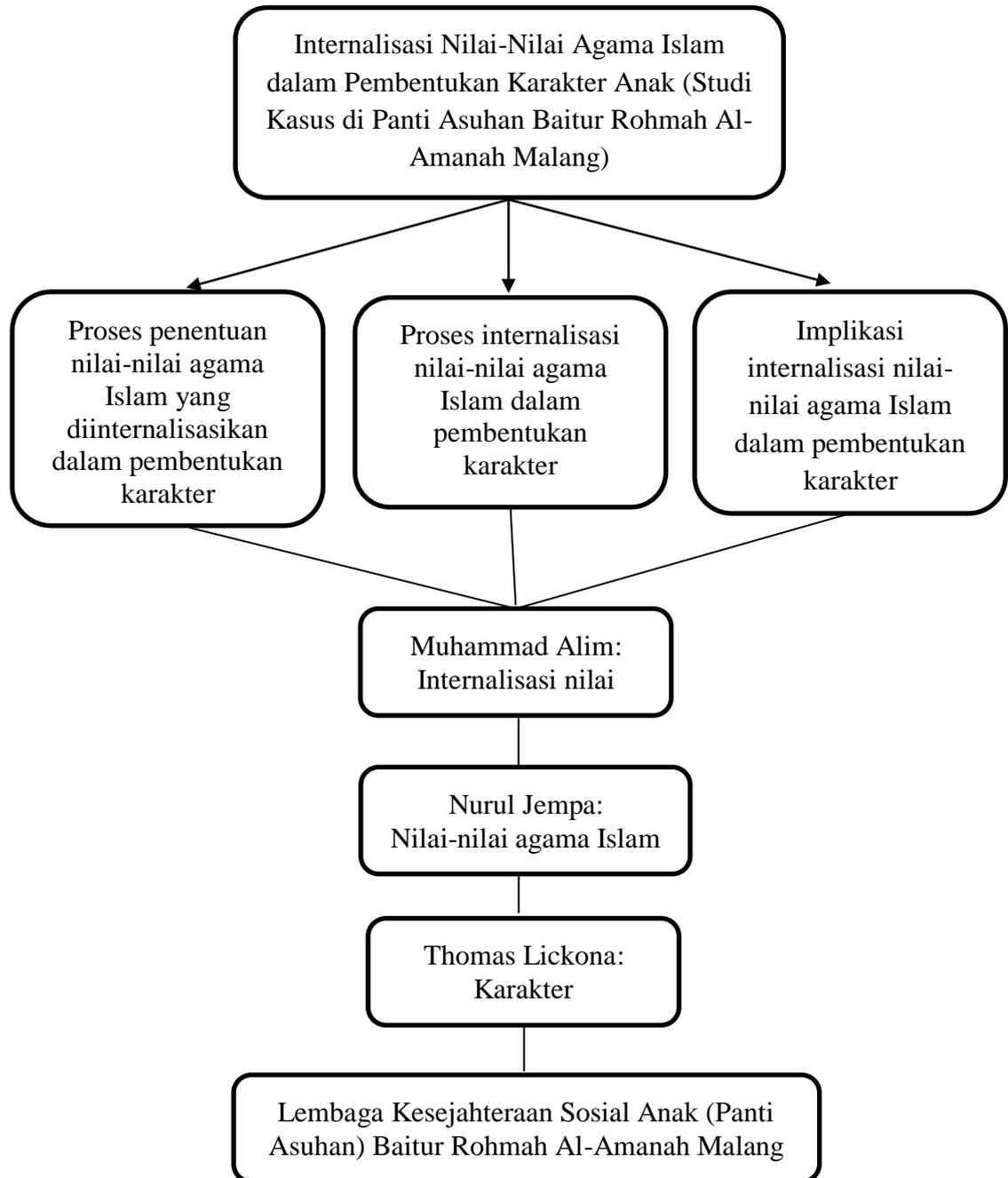
Berdasarkan ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mengajarkan terkait hal ibadah, yang mana mengandung ajaran untuk mengenal, mencintai, tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Dalam hal ini manusia dianjurkan untuk terus selalu mendekatkan diri serta memperbaiki dirinya ke jalan yang diridhoi Allah SWT dengan cara mendalami ajaran Islam yang mana memiliki tujuan untuk membimbing serta mengarahkan manusia agar menjadi muslim

---

<sup>64</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 523.

yang beriman dan bertakwa. Dalam segi pengaplikasiannya, anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam tersebut melalui akhlak mulia, etika, budi pekerti serta moralitas yang tinggi di tengah masyarakat pada setiap lini bidangnya masing-masing.

## F. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara harfiah metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang identik terdapat dalam suatu penulisan karya ilmiah sebuah penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting adanya, sebab berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan sangat bergantung pada cara ataupun prosedur dalam memilih serta menerapkan metode penelitian tersebut. Oleh sebab itu, ketika seorang peneliti akan melakukan sebuah penelitian pada suatu fenomena tertentu hendaknya dapat memilih serta menerapkan metode yang sesuai dengan fenomena ataupun permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana serta tujuan diadakannya suatu penelitian dapat tercapai.

Penelitian ialah suatu rangkaian dari beberapa kegiatan ilmiah dengan tujuan untuk pemecahan pada suatu permasalahan. Oleh karenanya, penelitian merupakan bagian serta bentuk dari sebuah usaha dalam rangka pemecahan suatu masalah. Penelitian mempunyai fungsi untuk menemukan kejelasan dan jawaban pada suatu masalah yang mana masih bersifat abstrak.

Dalam melaksanakan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, penulis mengupayakan untuk mengumpulkan data dan informasi secara utuh serta melakukan pemilihan

metode yang tepat dan sesuai dengan obyek penelitian di lapangan agar metode yang digunakan mampu mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan pada fokus penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk memilih metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>65</sup> Sedangkan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian melalui wawancara secara terbuka untuk memahami dan dapat menggambarkan sikap, watak, perasaan serta perilaku individu atau sekelompok orang secara deskriptif. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9.

<sup>66</sup> Sugiyono, h. 147.

pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menganalisis setiap fenomena yang ada serta dapat membantu penulis dalam menelaah sesuatu yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya pembahasan terkait studi kasus (*study case*) yang terdapat dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui penyelidikan dengan cermat pada suatu aktivitas, peristiwa, program, proses seorang individu atau kelompok individu. Dalam hal ini kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, Basuki dalam Andi Prastowo mengungkapkan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu kajian yang dilakukan secara mendalam dengan intensif dan mendetail mengenai suatu kejadian atau kasus yang berbentuk peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk diungkapkan atau memahami sesuatu hal. Hal tersebut memungkinkan terlewat dalam penelitian survei yang luas. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail, studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal.<sup>67</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis menggunakan penelitian dengan jenis studi kasus. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail terkait latar belakang panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, karakter yang khas dari kasus individu dan kelompok

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 129.

institusi berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data selalu harus dilakukan oleh peneliti sendiri.<sup>68</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu cara perwujudan interaksi antara peneliti dengan obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Maka dari itu, kehadiran peneliti merupakan rutinitas yang utama bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara terus menerus sebagai autentik kevalidan data dalam sebuah penelitian. Setelah data yang diperlukan peneliti telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan hasil akhir kesimpulan dalam penelitian.

## **C. Latar Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya membutuhkan obyek yang dituju. Obyek tersebut dapat berupa orang, benda, tempat ataupun sesuatu yang memungkinkan untuk menjadi obyek penelitian. Adapun obyek yang dituju sangatlah bervariasi yang mana sesuai dengan bidang studi yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bidang studi seperti fisika, kimia, biologi, kedokteran, pertanian dan sebagainya biasanya mengacu pada obyek penelitian pada suatu benda atau partikel serta tempat

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 13.

yang digunakan ialah pada laboratorium. Umumnya penelitian pada bidang tersebut merupakan penelitian yang bersifat eksperimen. Sedangkan pada bidang studi pendidikan, ekonomi, administrasi, hukum dan lainnya biasanya mengacu pada obyek yang tertuju pada sebuah lembaga-lembaga terkait ataupun pada situasi sosial yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini, obyek atau latar penelitian dilaksanakan oleh peneliti di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah yang terletak di desa Tirtomoyo tepatnya berlokasi di Jalan H. Nur Rois RT. 001/ RW. 005 dusun Gentong, kabupaten Malang. Alasan yang mendasari dilaksanakannya penelitian di yayasan panti asuhan tersebut diantaranya yakni yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah yang memiliki lokasi sangat strategis serta keseharian peneliti yang banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah. Oleh karenanya, peneliti memutuskan untuk memilih yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah tersebut untuk dijadikan sebagai latar penelitian. Selain itu data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian juga telah sesuai dan selaras dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan beberapa himpunan poin informasi yang didapatkan untuk menunjukkan suatu hal terkait penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat alamiah dan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian diuraikan dan disajikan secara deskriptif untuk dapat dianalisa yang kemudian diambil kesimpulan untuk

hasil pembahasan. Keberadaan data sangatlah diperlukan untuk melengkapi serta menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, terdapat dua macam kategori data yang akan diambil oleh peneliti sebagai subyek penelitian, yakni:

### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan sebagai sumber pertama yang digunakan dalam proses penelitian. Sumber data primer ini juga dapat disebut sebagai sumber data asli dan bersifat baru yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atas apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dapat berbentuk opini subyek individu atau kelompok, kata-kata yang diucapkan melalui lisan, tingkah laku atau sikap kegiatan dan hasil pengkajian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi secara langsung guna mengamati serta menggali data dengan melakukan wawancara mendalam yang diperkuat dengan pengambilan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber data yang tersusun secara sistematis dalam bentuk dokumen sebagai bahan dalam proses penelitian. Seperti halnya data yang didapatkan dari berbagai literatur ataupun sumber lain yang

tidak terdapat pada data primer. Data ini biasanya diperoleh melalui buku-buku pada perpustakaan atau laporan-laporan dari hasil penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data atau dokumen yang ada di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dan beberapa buku perpustakaan atau laporan-laporan hasil penelitian terdahulu yang bersifat mendukung dalam pelaksanaan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga unsur sumber data yakni: Pertama, *people* (orang) yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi atau data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara. Kedua, *place* (tempat) yaitu sumber data yang menampilkan data dengan menggambarkan suatu keadaan diam atau bergerak, seperti ruangan, sarana dan prasarana dan lainnya yang termasuk sumber data tidak bergerak, sedangkan bergerak seperti laju kendaraan dan lain-lain. Data yang didapatkan nantinya dapat berupa foto, rekaman dan lain sebagainya. Ketiga, *paper* (kertas) yaitu sumber data yang berisikan huruf, angka, gambar seperti modul, dokumen, papan informasi dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah suatu kegiatan, proses atau prosedur yang telah disusun secara sistematis yang nantinya akan digunakan untuk

memperoleh data dalam penelitian.<sup>69</sup> Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang perlu mendapatkan perhatian, karena tujuan utama dari adanya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan serta mengumpulkan data sebanyak mungkin hingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya telah terjawab. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.<sup>70</sup> Artinya, semua ilmu pengetahuan yang ada tidak luput dari adanya pelaksanaan observasi atau pengamatan yang dilakukan. Observasi merupakan keterlibatan peneliti yang ikut andil berpartisipasi dalam proses penelitian untuk mengamati secara langsung setiap kejadian serta keadaan yang terjadi di lapangan. Observasi seperti ini biasa disebut dengan istilah observasi partisipatif. Sebagaimana selaras dengan pernyataan Stainback dalam Sugiyono yang mengemukakan bahwa *In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities.*<sup>71</sup> Artinya, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh seorang subyek, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

---

<sup>69</sup>Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 31.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 311.

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa jenis observasi partisipatif yaitu sebagai berikut:

- a) Partisipasi pasif: peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.
- b) Partisipasi moderat: terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dapat melaporkan data ketika observasi dalam beberapa kegiatan saja.
- c) Partisipasi aktif: peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap: peneliti terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan subyek penelitian, jadi situasi dan kondisi sudah natural, sehingga peneliti tidak terlihat sedang melakukan pengamatan. Partisipasi ini merupakan keterlibatan tertinggi yang dilakukan oleh peneliti dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan observasi pasif yang artinya peneliti hanya mengamati suatu keadaan serta setiap proses terjadinya sebuah kejadian tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dengan subyek penelitian. Di sini peneliti dianjurkan untuk membuat catatan atau ringkasan penting yang nantinya dijadikan sebagai data dalam melaksanakan penelitian.

Adapun teknik dalam melakukan observasi sebagaimana yang dikemukakan Ghony & Almansur (2012: 169-170) yaitu: 1) apa yang

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 312.

harus diamati? dalam melakukan pengamatan, peneliti harus ingat dan memahami betul apa yang akan direkam dan diteliti. 2) bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan? dalam hal ini peneliti harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan objek yang akan diteliti. 3) berapa lama dan luasnya pengamatan tersebut? waktu observasi yang diperlukan peneliti adalah tergantung fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, semakin luas fokus tersebut maka pengamatan akan semakin lama dan sebaliknya.<sup>73</sup>

Dalam hal ini, mengacu kembali pada fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, pada pelaksanaan observasi terdapat beberapa hal yang perlu peneliti amati di lapangan diantaranya: 1) kondisi fisik, meliputi keadaan yang terjadi pada lingkungan panti asuhan serta berbagai sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran anak, 2) pembelajaran, meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan baik yang bersifat individu ataupun kelompok, 3) karakter, meliputi kepribadian atau perilaku yang menjadi identitas khusus subyek penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama tentunya berupaya untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh subyek khususnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

---

<sup>73</sup> Muhammad Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 169-170.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan dan percakapan (tanya jawab) yang berlangsung antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.<sup>74</sup>

Wawancara memiliki tujuan guna menggali serta mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara bertanya secara langsung kepada subyek penelitian.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

- a) Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, ketika melakukan wawancara, peneliti diharuskan untuk menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan tape recorder atau alat perekam suara lainnya yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan wawancara.
- b) Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan informasi atau

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 317.

data dengan lebih leluasa. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus mendengarkan dengan teliti sekaligus mencatat apa yang dikemukakan oleh subyek penelitian.

- c) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang menjadi fokus penelitian.<sup>75</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yang pelaksanaannya dilakukan secara lebih bebas. Tujuan menggunakan teknik wawancara jenis ini ialah untuk dapat menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, yang mana subyek sebagai responden diminta untuk mengemukakan ide dan gagasannya, kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mendengarkan dengan seksama serta dibantu dengan teknik catat atau transkrip untuk mempermudah membuat laporan hasil penelitian. Alasan penggunaan teknik jenis ini ialah agar dalam melakukan wawancara, apa yang ditanyakan dan dikemukakan terkesan lebih bebas dan leluasa dalam menuangkan setiap ide dan gagasannya secara lebih mendalam serta dapat membantu mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 319-320.

Dengan ini peneliti melakukan wawancara semistruktur kepada pengasuh, kepala bagian pendidikan dan keagamaan beserta guru yayasan panti asuhan yang membimbing anak asuh secara langsung dalam hal pembelajaran di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Pengasuh selaku pemimpin dan penanggung jawab yayasan panti asuhan dalam hal pengasuhan anak-anak serta pengelolaan lembaga, sehingga telah mengetahui dengan benar kondisi secara keseluruhan terkait panti asuhan, guru, anak yang diasuhnya serta sarana prasarana yang ada di dalamnya. Selain itu, pengasuh bersama kepala bagian pendidikan dan keagamaan juga merupakan informan dalam penelitian yang berkaitan dengan segala macam sistem kebijakan pembelajaran yang telah diterapkan, yang mana kebijakan-kebijakan tersebut juga dilakukan oleh semua warga yayasan panti asuhan baik guru dan anak asuh terutama dalam hal kebijakan terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

Kemudian guru juga merupakan sumber data utama yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian karena berkaitan dengan pelaku pelaksana kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus dan pengasuh panti asuhan. Guru yang memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran anak asuh yang berkaitan khusus dengan pembelajaran terkait nilai-nilai agama Islam, maka peneliti di sini perlu banyak melakukan wawancara dengan guru untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan secara luas dan komprehensif terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

Selanjutnya untuk mengetahui implikasi dari kebijakan-kebijakan yang telah diberlakukan terhadap warga yayasan panti asuhan, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada beberapa anak asuh untuk dijadikan sebagai subyek penelitian agar dapat mengetahui karakter yang dihasilkan pada setiap anak asuh. Dalam menentukan sasaran subyek penelitian pada anak asuh, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Artinya, tidak semua anak asuh dijadikan sebagai sasaran subyek penelitian oleh peneliti, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah teknik dalam memperoleh dan mengumpulkan data berupa modul, buku catatan, buku file, surat kabar dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian selain hasil observasi dan wawancara. Pengambilan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti telah melalui proses pemilihan di mana dokumentasi yang diambil ialah dokumentasi yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Pengambilan dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam

penelitian, agar hasil kajian dan penelitian yang dilaksanakan dapat disajikan dengan lebih valid dan lengkap sehingga paparan data yang dihasilkan akan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang bersifat ilmiah.

Dalam hal ini peneliti mengambil dan mengumpulkan sekaligus menyusun dokumen-dokumen yang diantaranya meliputi profil beserta struktur organisasi yayasan panti asuhan, materi pembelajaran (buku) dan data-data lain yang meliputinya serta berbagai hal yang berhubungan dan dapat menunjang isi penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah terkumpulnya data-data yang telah didapatkan pada tahap pengumpulan data sebelumnya, selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data. Data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai macam sumber data yang telah ditentukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh bersifat jenuh dan tidak ada lagi data baru yang bersifat membangun.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis berupa catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait fenomena atau kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai bentuk temuan bagi orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif sendiri bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan

data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>76</sup>

Dimulainya analisis data pada penelitian kualitatif ialah ketika peneliti melakukan pengumpulan data hingga terselesaikan, sebagaimana pernyataan Miles, Huberman dan Saldana mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>77</sup> Dalam hal ini analisis data dilakukan dari sebelum peneliti memasuki lapangan hingga terus sampai pada penulisan hasil penelitian. Adapun langkah yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan ialah analisis terhadap data hasil pendahuluan atau data primer yang akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian ini masih bersifat sementara yang mana akan berkembang seiring peneliti terjun dan selama lapangan. Analisis yang digunakan selanjutnya adalah analisis data selama di lapangan.

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam menganalisis data kualitatif, aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yakni sebagai berikut:<sup>78</sup>

### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 335.

<sup>77</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), h. 10.

<sup>78</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, h. 31-33.

keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

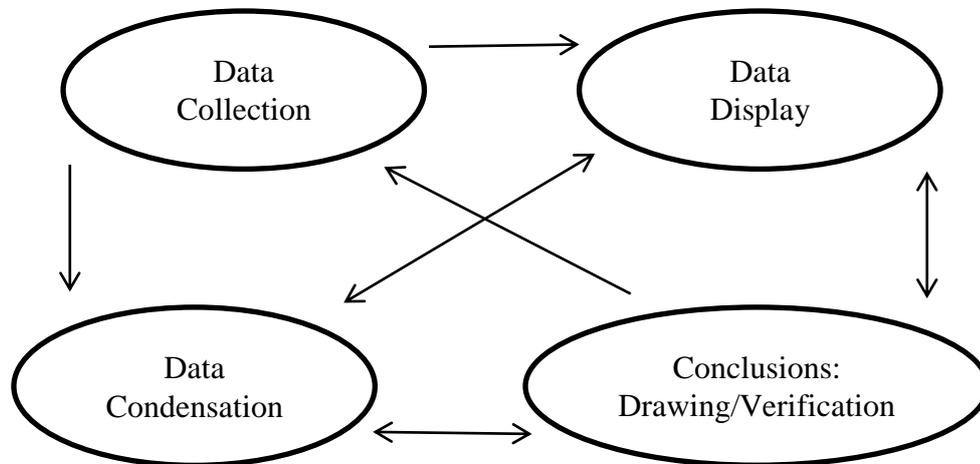
## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)**

Kegiatan analisis penting selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi dana.

Berikut adalah gambar dari model analisis data Miles, Huberman dan Saldana.



Gambar 3.1: Model Miles, Huberman dan Saldana

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses pengecekan terhadap kevalidan serta keakuratan data yang diperoleh peneliti terhadap data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>79</sup>

Data yang diperoleh dapat dikatakan valid dan akurat apabila jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun dan ditentukan oleh peneliti

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 365.

sebelumnya tidak jauh berbeda dengan latar peristiwa atau fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan bersifat jamak yang artinya bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan serta menyajikan data dari hasil fenomena yang diamatinya.

Oleh karena itu, dalam menguji kredibilitas keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data yang telah ada. Data tersebut dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang sedang dialami dan lain sebagainya. Maka dari itu, perlu dilakukan triangulasi dari berbagai sumber oleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam cara dan waktu.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga macam triangulasi yaitu diantaranya:<sup>80</sup>

1. Triangulasi sumber, untuk mengecek kredibilitas data yang telah diolah atau diproses melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, digunakan untuk melakukan pengecekan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, Pada dasarnya waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Secara logika semakin sedikit waktu yang didapatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, maka kevalidan data yang diperoleh tentunya juga semakin berkurang. Pengambilan data pada

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 373-374.

waktu yang kurang berkenan dapat mempengaruhi kredibilitas data dikarenakan responden tidak dapat memberikan atau menuangkan informasi secara sepenuhnya.

Berdasarkan paparan di atas, pengecekan keabsahan data dalam penelitian perlu dilakukan, karena dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang telah dikumpulkan, keterangan serta keterpercayaan data dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik dalam melakukan pengecekan keabsahan data-data yang terdapat dalam penelitian ini agar lebih teruji kredibilitasnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah adalah salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan pada tanggal 16 April 2018, berlokasi di Jl. H. Nur Rois RT. 001 RW. 005 Desa Tirtomoyo Dusun Gentong Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Panti asuhan ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak pada bidang pelayanan kesejahteraan sosial anak yang memiliki tujuan untuk menampung, membina, mendidik dan mensejahterakan anak yatim piatu dan dhuafa.

Berdirinya panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah ini tidak terlepas dari perjuangan yang dilakukan oleh pengasuh yakni Ustaz Ari Abdul Syukur bersama sang istri Ustazah Nur Hafidzoh yang semenjak dari awal kebersamaannya telah berkomitmen untuk mendedikasikan dirinya dalam mensejahterakan anak yatim piatu dan dhuafa. Mulanya, pengasuh bersama istri mencoba menghidupkan kembali TPQ (Taman Pendidikan Al-quran) di musholla sekitar kediaman yang kurang lebih telah mati selama 7 tahun lamanya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya terkumpullah 12 anak dari kalangan yatim piatu dan dhuafa yang berasal dari sekitar kediaman

pengasuh yang kembali menghidupkan kembali TPQ tersebut. Melihat adanya dukungan dan juga respon positif dari warga yang sering berkunjung ke kediaman pengasuh, muncullah angan-angan dari pengasuh bersama istri yang berkeinginan untuk membangun sebuah yayasan khusus yang dapat dijadikan sebagai wadah atau tempat tinggal bagi kalangan anak yatim piatu dan dhuafa.

Melalui penantian waktu yang cukup panjang, datanglah Bapak Rudi selaku donatur pertama yang membiayai segala macam kebutuhan anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang pada kala itu ikut bersama pengasuh dan istri di kediamannya. Selanjutnya bergabunglah ustaz Cahya Tri Maulana dan ustaz Noorochim Suprpto Putro yang pada akhirnya atas izin Allah SWT bisa mendirikan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah ini.

Pada awal mula penempatan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah, dari 12 anak yang ikut bersama pengasuh dan istri di kediamannya, hanya terdapat 5 anak yang bersedia ikut dan menetap di bangunan tersebut. Sementara 7 lainnya hanya bersedia untuk menimba ilmu dan kembali pulang ke kediamannya masing-masing. Dari waktu ke waktu pada akhirnya panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah mulai dikenal dan secara resmi, diresmikan pada tanggal 16 April 2018 dengan mengundang beberapa pemuka agama setempat.

Melalui momen awal peresmian panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah ini, pengasuh bersama para pengurus mulai mengenalkan yayasan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun, baik kegiatan yang akan di lakukan oleh anak-anak penghuni panti asuhan maupun kegiatan bersama masyarakat sekitar. Hal tersebut tentunya berdampak positif bagi perkembangan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah yang mendapatkan respon positif serta dukungan dari masyarakat sekitar.

## **2. Identitas Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

- a. Nama LKS : Baitur Rohmah Al-Amanah
- b. Didirikan pada tanggal : 20 April 2018
- c. Alamat : Jl. H. Nurois RT. 01/RW. 05
- d. Desa : Tirtomoyo
- e. Kecamatan : Pakis
- f. Kabupaten : Malang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 65154
- i. Telepon : (0341) 792235
- j. NPWP : 84.664.420.9.657.000
- k. Akta Kemenhumham RI  
 Nomor : AHU 0180323174957830209  
 Tahun 2018

1. AD/ARTY

- Azas : Pancasila dan UUD 1945
- Tujuan : Menampung, membina, mendidik dan mensejahterakan anak
- m. Status (Pusat/Cabang) : Pusat d/a Jl. H. Nurois Gentong RT. 01/RW. 05 Kec. Pakis Kab. Malang
- n. Lingkup Wilayah Kerja yang Dilayani : Lintas Kab-Kota dan Provinsi
- o. Jenis Kegiatan Pelayanan Kesejahteraan Sosial : Asuhan Anak
- p. Jumlah Klien
- Dalam LKS : 37 (tiga puluh tujuh) anak asuh
- Luar LKS : 26 (dua puluh enam) anak asuh
- q. Kapasitas/ Daya Tampung
- Laki-laki : 50 anak
- Perempuan : 50 anak

**3. Visi dan Misi Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

a. Visi

Visi yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah adalah memberikan perlindungan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak dhuafa untuk mendapatkan penghidupan di lingkungan yang

layak dan mendapatkan pendidikan formal maupun non formal serta keterampilan tanpa dipungut biaya.

b. Misi

Misi dari yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah adalah mencetak generasi penerus bangsa yang berilmu, beriman dan berakhlaqul karimah yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan agama.

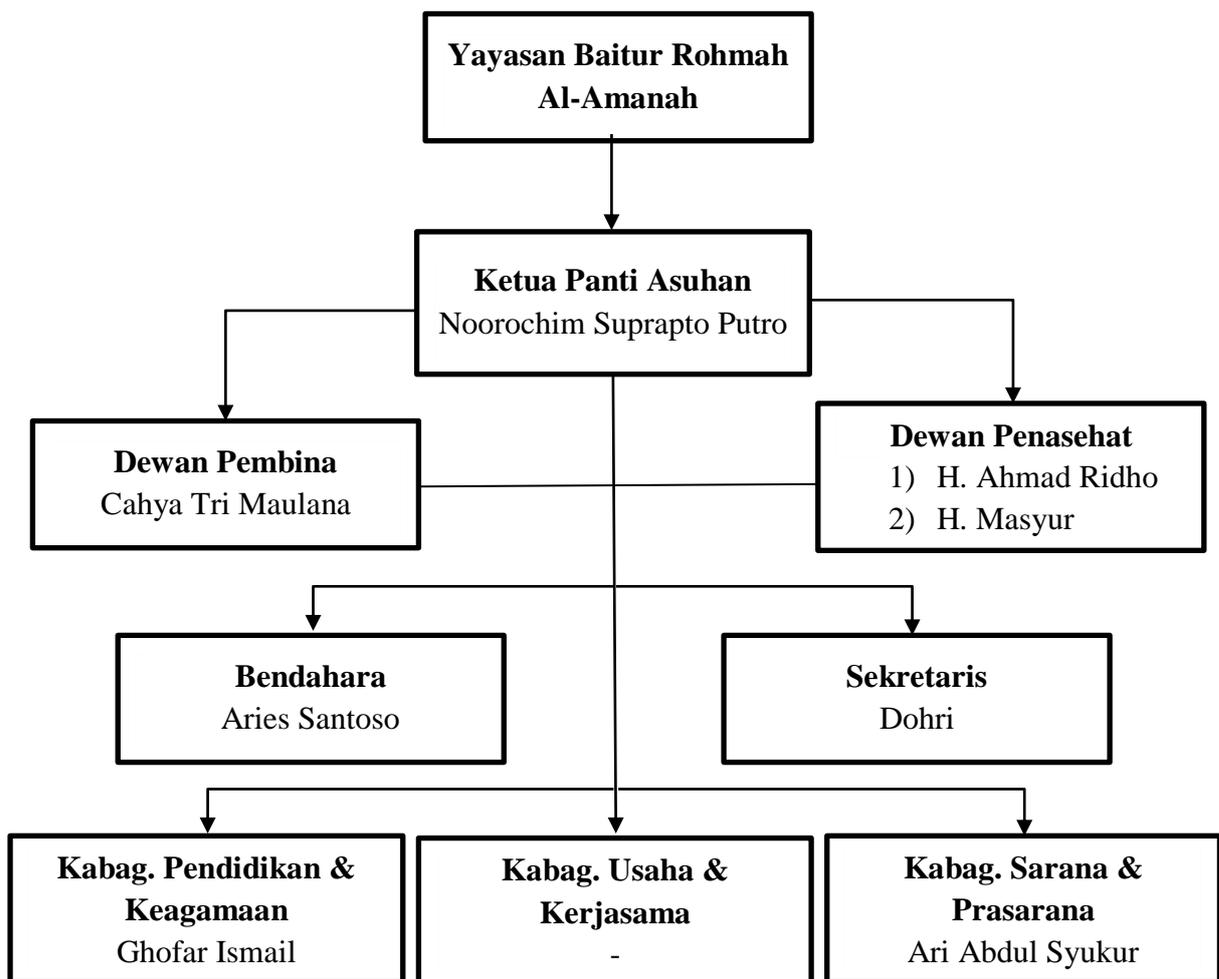
Melalui visi dan misi yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwasanya yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah mengusahakan untuk pemenuhan hak hidup anak yatim piatu dan dhuafa baik berupa kebutuhan dasar, pendidikan, agama dan keterampilan agar dapat bermanfaat khususnya bagi diri mereka sendiri, agama, bangsa dan juga masyarakat. Dalam hal ini, panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah menjunjung tinggi nilai-nilai *hablun minallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan *hablun minannas* (hubungan dengan sesama manusia).

**4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Ketua Panti Asuhan | : Noorochim Suprpto Putro |
| b. Dewan Pembina      | : Cahya Tri Maulana       |
| c. Penasehat          | : 1). H. Ahmad Ridho      |
|                       | : 2). H. Mansyur Alamsyah |
| d. Sekretaris         | : Dohri                   |

- e. Bendahara : Aries Santoso
- f. Kabag. Pendidikan dan Keagamaan : Ghofar Ismail Lc.
- g. Kabag. Usaha dan Kerjasama : -
- h. Kabag. Sarana dan Prasarana : Ari Abdul Syukur

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**



## 5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan pelaku dalam menjalankan sistem pendidikan. Berikut jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

No	Nama (Alamat)	Jabatan	Bidang Studi
1	Ust. Ari Abdul Syukur (Blimbing)	Pengasuh/ Guru	Akhlaq
2	Ustdz. Nur Hafidzoh (Blimbing)	Pengasuh/ Guru	Alquran
3	Ust. Supriadi (Blimbing)	Staff	Humas
4	Ust. Ghofar Ismail, Lc. (Sukun)	Guru	Tafsir Hadis
5	Ust. Ruslan Mas'udi (Blimbing)	Guru	Da'wah
6	Ust. Choirul Anam (Blimbing)	Guru	Fiqih, bahasa Arab
7	Ust. Ali Burhanudin (Blimbing)	Guru	Tauhid
8	Ust. Fathurrohim, S.Pd. (Dinoyo)	Guru	Tilawah
9	Ust. Marta Adi P, S.Pd. (Blimbing)	Guru	Pendidikan Umum
10	Ust. Mahfudz Abdul G. (Blimbing)	Guru	Alquran
11	Novi Nurul Liani (Sragen)	Staff	Asisten
12	Ust. Kadarisman (Blimbing)	Guru	Alquran

**6. Data Anak Asuh Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah  
Malang**

**Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh dan Pendidikan Formal Panti  
Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah</b>	
SD/ Sederajat	12	37
SMP/ Sederajat	10	
SMA/ Sederajat	15	

**Tabel 4.3 Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Baitur Rohmah  
Al-Amanah Malang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Alamat</b>	<b>Status</b>
1	Ahmad Abdul Aziz	06-09-2006	Blimbing	Yatim
2	Jannatul Firdausytri Sri Maslika	08-11-2006	Muharto	Yatim
3	Fadzilla Nur Aini	22-05-2007	Sragen	Piatu
4	Reno Rizki Agung	24-01-2012	Blimbing	Dhuafa
5	Firmansyah Andi Romadlon	04-09-2010	Gondanglegi	Yatim
6	Putri Sri Maslika	06-05-2003	Turen	Yatim
7	Acil Imansyah	09-07-2007	Turen	Yatim
8	Sri Naning Rahayu	17-05-2004	Turen	Yatim
9	Muchammad Bintang	15-04-2005	Gondanglegi	Yatim
10	Derry Irawan	31-08-2007	Sukun	Yatim
11	Lailatul Fitri	12-10-2007	Wajak	Dhuafa
12	Ahmad tawab	06-09-2012	Pasuruan	Yatim
13	Wenda Febrianti	12-02-2004	Pakis	Yatim
14	Febriansyah Zakaria Imanda	01-02-2013	Madiun	Dhuafa
15	Dita Andriana Sasmita	09-08-2005	Kediri	Yatim
16	As'ad Saifulloh	07-07-2009	Pakis	Dhuafa

17	Santi Hidayatul Latifa	18-10-2004	Kediri	Dhuafa
18	Yulia Safitri	09-07-2006	Blimbing	Dhuafa
19	Karunia Salamah	02-12-2008	Turen	Dhuafa
20	Fahim Febrian	27-10-2011	Gadang	Yatim
21	Nia Ramadani	18-09-2008	Wagir	Piatu
22	Nur Syifa Ramadani Firmansyah	08-09-2010	Poncokusumo	Dhuafa
23	Muhammad Abdulloh Dzaky	23-08-2013	Poncokusumo	Dhuafa
24	Ismiyatul Fadhila	23-12-2008	Blimbing	Dhuafa
25	Joko Umbara	18-04-2009	Poncokusumo	Piatu
26	Aurel Aisyah Fitri	21-07-2015	Blimbing	Yatim
27	Aira Maulidusofi	22-02-2010	Blimbing	Santri
28	Hendrik	26-01-2008	Blimbing	Yatim Piatu
29	Fatur Rohman	09-07-2011	Blimbing	Yatim
30	M. Alan Hafidz Zaturrohman	18-10-2014	Turen	Yatim
31	Hadi Supriono	13-12-2011	Muharto	Yatim
32	Zahrotul Sakdiyah	30-10-2007	Pakis	Yatim
33	Putri Fitrotul Qolbi	13-10-2006	Gondanglegi	Piatu
34	Dini Anggun Aulia	21-07-2009	Pakis	Yatim
35	Muhammad Syahrul firmansyah	06-05-2006	Blimbing	Yatim
36	Rasya Andika	12-05-2007	Pakis	Yatim Piatu
37	Adi Ramadhani	19-06-2015	Turen	Piatu

## **7. Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana

yang terdapat di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah

Malang diantaranya:

a. Sarana

- 1) Mobil antar jemput
- 2) Mobil Ambulance
- 3) Komputer
- 4) LCD proyektor
- 5) Mesin jahit
- 6) Alat dapur
- 7) Peralatan olahraga
- 8) Pengeras suara
- 9) CCTV
- 10) AC
- 11) TV
- 12) Kamera

b. Prasarana

- 1) Kantor pusat pelayanan
- 2) Musholla
- 3) Gedung berlantai 3 yang terdiri dari:
  - a) 4 kamar tidur laki-laki
  - b) 5 kamar tidur perempuan dan 1 kamar pengasuh
  - c) 8 kamar mandi laki-laki
  - d) 6 kamar mandi perempuan

- e) 2 kamar mandi tamu
  - f) 4 kamar mandi area (UKS, gedung serbaguna, dapur)
  - g) 2 Ruang serbaguna
  - h) 1 Ruang rapat
  - i) 2 dapur
- 4) 4 Ruang kelas madrasah diniyah
  - 5) Perpustakaan
  - 6) Ruang UKS
  - 7) Lapangan olahraga
  - 8) Area parkir
  - 9) Area budidaya tanaman
  - 10) Kebun sayuran
  - 11) Laboratorium komputer
  - 12) Ruang ekstra tata busana
  - 13) Ruang ekstra tata boga
  - 14) 2 Ruko

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Penentuan Nilai-Nilai Agama Islam yang akan Diinternalisasikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh, kepala bagian pendidikan dan keagamaan serta dewan guru terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak

di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, peneliti menemukan data tentang proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di yayasan tersebut. Hal yang pertama kali peneliti lakukan ketika awal sampai di yayasan tersebut ialah menemui ustaz Ari Abdul Syukur bersama sang istri yaitu ustazah Nur hafidzoh selaku pengasuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang untuk menanyakan terkait bagaimana proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam upaya pembentukan karakter anak di yayasan tersebut.

Menurut ustaz Ari Abdul Syukur selaku pengasuh yayasan panti asuhan menyampaikan bahwasanya proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang adalah melalui musyawarah yang diadakan ketika rapat bulanan bersama pengurus yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ialah mengacu pada pola pendidikan yang secara umum terdapat pada pondok pesantren yang mana dalam hal ini telah dituangkan pada program kerja 5 (lima) tahunan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dalam rangka untuk mengimplementasikan visi dan misi yayasan panti asuhan, yang selanjutnya dikembangkan melalui agenda rapat setiap satu bulan sekali. Oleh karenanya, penanaman terhadap sendi nilai-

nilai keagamaan baik mulai dari akidah, syariah dan akhlak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang lebih diprioritaskan dan tentunya mendapat bagian porsi lebih banyak. Sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut:

“Memang di sini lembaganya panti asuhan, akan tetapi kita mengelolanya seperti halnya pendidikan yang ada di pondok pesantren. Dalam menentukan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan kepada anak di yayasan ini, kita mengacu pada nilai-nilai yang secara umum terdapat di pondok pesantren. Dan itu kita tuangkan pada program kerja 5 (lima) tahunan yang mana hal ini merupakan wujud implementasi dari visi dan misi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya kita kembangkan bersama pengurus yayasan pada agenda rapat bulanan. Nilai-nilai yang kita tanamkan pun juga kita prioritaskan dari sendi pendidikan keagamaan terlebih dahulu, melalui kegiatan yang dilakukan anak-anak dari semenjak bangun tidur sampai malam yang mana porsi untuk nilai-nilai keagamaan baik mulai pembelajaran terkait akidah, syariah dan akhlak di sini lebih banyak.”<sup>81</sup>

Begitu pula dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala bagian pendidikan dan keagamaan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu ustaz Ghofar Ismail yang juga menegaskan bahwa proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang berdasarkan pada musyawarah bersama para pengurus ketika rapat yang tertuang pada program kerja 5 (lima) tahunan yang kemudian dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui agenda rapat rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Sebagaimana yang telah beliau sampaikan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Ari Abdul Syukur, *Wawancara Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

“Sejak awal berdirinya yayasan ini, harapan dari para pengurus ketika musyawarah pada waktu itu ialah kita sebisa mungkin mengelola lembaga ini dengan model pendidikan berbasis pondok pesantren. Dalam hal ini kita tidak berpedoman pada bentuk model pondok pesantren tertentu, akan tetapi pendidikan yang kita terapkan kepada anak-anak ialah pendidikan ala pesantren. Jadi, yang kita ajarkan pada anak-anak itu memang kitab-kitab yang biasa diajarkan di pondok pesantren, seperti pada pembelajaran tafsir kita memakai kitab tafsir Al-Jalalain, hadis kita pakai kitab hadis Arbain Nawawi. Kita tidak mengacu pada kurikulum dari depag atau menjiplak/meniru pondok pesantren tertentu yang telah ada, akan tetapi kita mengkolaborasikan model-model pendidikan yang terdapat di pesantren-pesantren dengan menyesuaikan kakarakteristik anak-anak yang ada di yayasan. Hal ini kita tuangkan pada program kerja 5 (lima) tahunan yang selalu kita evaluasi dan kembangkan secara berkelanjutan setiap bulannya melalui rapat bersama pengurus yayasan”<sup>82</sup>

Seperti halnya yang telah beliau sampaikan di atas, pendidikan yang ditanamkan pada anak-anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang adalah pendidikan berbasis pondok pesantren yang mana lebih memprioritaskan pada nilai-nilai agama Islam yang pengajaran tersebut juga telah di dukung penuh oleh segenap civitas yayasan panti asuhan melalui program kerja 5 (lima) tahunan yang telah disusun.

Selanjutnya ustaz Kadarisman selaku guru pada yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah juga menuturkan hal yang sama terkait proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam membentuk karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yakni berdasarkan pada hasil rapat para pengurus yang menghasilkan program kerja 5 (lima)

---

<sup>82</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

tahunan yang dikembangkan melalui agenda rapat bulanan yang di adakan secara rutin. Sebagaimana yang telah beliau sampaikan berikut:

“Dalam proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan kepada anak-anak di yayasan ini berdasarkan pada hasil rapat para pengurus. Di sini para pengurus selalu mengadakan rapat rutin tiap bulannya guna mengembangkan program kerja 5 (lima) tahunan yang telah disusun oleh para pengurus. Kita di sini sebagai guru sebenarnya hanya berada di bawah kabag pendidikan dan keagamaan. Jadi, semua kegiatan-kegiatan yang diterapkan di yayasan ini mulai dari anak-anak bangun tidur hingga tidur kembali telah dijadwalkan seperti halnya yang ada di pondok pesantren. Sebagaimana harapan dari para pengurus sendiri sebenarnya ingin membangun lembaga ini seperti pondok pesantren, meskipun kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan tidak sepadat seperti yang ada di pondok pesantren.”<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut ustaz Kadarisman juga menyebutkan bahwasanya seluruh rangkaian kegiatan anak-anak yang diterapkan di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang merupakan hasil musyawarah bersama yang dilakukan oleh para pengurus. Beliau juga menuturkan bahwasanya beliau sendiri hanya sebatas guru yang hanya mengikuti setiap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, sebagaimana harapan para pengurus yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang menginginkan lembaga ini dapat dikelola seperti halnya pondok pesantren.

Adapun dalam pengimplementasiannya, ustaz Ari Abdul Syukur selaku pengasuh menegaskan bahwa dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah

---

<sup>83</sup> Kadarisman, *Wawancara Guru Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

Malang, maka perlu menyusun jadwal kegiatan sehari-hari yang ditujukan bagi semua warga yayasan panti asuhan yang mana hal ini tentunya mengadopsi dari kegiatan-kegiatan yang secara umum biasa dilakukan pada pondok pesantren seperti halnya sholat berjamaah, mengaji Alquran dengan metode bil qolam, pengadaan madrasah diniyah (madin) dan lain sebagainya. Sebagaimana telah beliau sampaikan berikut:

“Untuk mewujudkan visi dan misi yayasan panti asuhan sendiri, kita selalu mengupayakan agar anak-anak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada, diantaranya dengan menyusun jadwal kegiatan sehari-hari yang harus diikuti oleh anak-anak serta tata tertib yang wajib dipatuhi. Dalam hal ini kegiatan sehari-hari mencakup kegiatan anak-anak mulai dari bangun tidur hingga mereka istirahat kembali. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan di yayasan panti asuhan dapat dilaksanakan secara lebih sistematis. Kegiatan-kegiatan yang kita terapkan di yayasan ini secara garis besar banyak terdiri dari nilai-nilai keagamaan yang mana kita adopsi dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, seperti melaksanakan sholat 5 (lima) waktu secara berjamaah, ngaji Alquran dengan metode bil qolam, pengadaan madin dan sebagainya.”<sup>84</sup>

Ustazah Nur Hafidzoh selaku istri dari pengasuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang juga menambahkan sebagai berikut:

“Dalam pengaplikasiannya, tentunya ada beberapa hal yang perlu kita persiapkan, terlebih lagi seperti yang sudah kita ketahui bahwa anak-anak yang datang ke yayasan panti asuhan ini berasal dari usia yang beragam, ada yang masih di jenjang SD, SMP bahkan SMA. Disamping itu pula mereka juga berasal dari latar belakang keluarga yang tidak lagi utuh, ada yang memang datang karena kesadarannya sendiri dan ada pula yang datang dengan terpaksa karena keadaan. Maka dari itu, kita

---

<sup>84</sup> Ari Abdul Syukur, *Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

harus betul-betul bisa membuat mereka nyaman agar mereka betah untuk tetap tinggal di sini. Sebagai pengasuh, tentunya kita dituntut untuk memiliki peran yang multitalenta. Selain menjadi orangtua kedua bagi mereka, kita pada waktu tertentu juga dituntut untuk bisa menjadi guru, teman, sahabat bagi mereka.”<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa selain perlu adanya persiapan-persiapan teknis untuk dapat mengkoordinir anak-anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, perlu juga adanya persiapan mental oleh para ustaz dan ustazah yang ada, baik dari pengurus, pengasuh ataupun dewan guru yang berkecimpung di dalam yayasan panti asuhan.

Selain itu, ustaz Ghofar Ismail mengungkapkan beberapa rentetan kegiatan yang dilaksanakan oleh anak-anak setiap harinya di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Jadi untuk kegiatan anak-anak setiap harinya, kita bangun anak-anak pagi sekitar pukul 03.30-04.00 WIB untuk persiapan melakukan kegiatan sholat subuh berjamaah, kemudian setelah itu dilanjutkan mengaji Alquran. Kemudian pukul 05.30 WIB anak-anak biasanya sudah mulai bersiap untuk sarapan dan berangkat ke sekolah. Mayoritas anak-anak yang ada di sini pulang sekolah pukul 13.00 WIB siang, sehingga pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilakukan di sekolah. Setelah itu jam anak-anak makan siang selanjutnya anak-anak wajib untuk tidur siang, dikarenakan nanti malamnya akan melaksanakan kegiatan madin. Selanjutnya pukul 14.30 waktunya anak-anak untuk persiapan sholat asar berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Waqi’ah bersama-sama. Setelah itu sekitar pukul 15.30 WIB, kita persilahkan anak-anak untuk bersih-bersih. Di sini kita biasa menyebutnya dengan istilah roan, biasanya waktu ini dipakai anak-anak untuk mencuci baju, bersih-bersih kamar, lingkungan sekitar dan lain

---

<sup>85</sup> Nur Hafidzoh, *Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

sebagainya. Ada pula yang bermain di lapangan, menonton TV dan lain-lain, intinya waktu ini kita berikan kepada anak-anak agar mereka nyaman dan tidak merasa terkekang tinggal di sini. Setelah itu sekitar pukul 17.00 WIB, kita ajak anak-anak untuk melaksanakan kegiatan Istighosah bersama sambil menunggu waktu sholat maghrib di musholla. Kemudian pukul 18.00 WIB, jam makan malam dan dilanjutkan dengan kegiatan sholat isya berjamaah. Selanjutnya setelah isya adalah kegiatan madin hingga pukul 21.00 WIB.”<sup>86</sup>

Selanjutnya ustaz Ghofar Ismail juga menjelaskan terkait pelaksanaan kegiatan TPQ, kegiatan mengaji Alquran dan madrasah diniyah yang diterapkan di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang melalui pernyataan beliau sebagai berikut:

“Untuk TPQ sore ini khusus untuk anak-anak penduduk sekitar, biasanya yang mengajar juga dari anak-anak panti sendiri yang sudah lulus ujian tahsin juz 30 yang ujiannya diadakan langsung di pondok pesantren ilmu quran (PIQ) Singosari dan bersertifikat. Jadi, untuk mengaji Alquran pagi itu kita memakai metode bil qolam yang ustaznya kita panggilkan langsung dari alumni PIQ Singosari juga. Sedangkan untuk kegiatan madin sudah kita jadwalkan yakni ada 2 (dua) jam (mata pelajaran) setiap harinya kecuali hari sabtu yang kita ganti dengan pembacaan sholawat bersama di musholla. Untuk kelas madin di sini kita ada 4 kelas yaitu kelas Aula I, Aula II, Wustho dan Ulya yang kita tentukan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif dan juga usia anak-anak agar secara mental mereka juga tetap terjaga.”

Selain menggali data pada beberapa informan di atas, peneliti menemukan daftar tata tertib dan peraturan yang diberlakukan di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-amanah yakni sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

**Tabel 4.4 Tata Tertib dan Peraturan Panti Asuhan Baitur****Rohmah Al-Amanah Malang**

<b>Kewajiban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib mengerjakan sholat lima waktu pada awal waktu dan diutamakan berjamaah</li> <li>2. Wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti</li> <li>3. Wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditentukan</li> <li>4. Wajib menjaga dan memelihara kebersihan baik di dalam maupun di luar asrama panti</li> <li>5. Wajib menepati jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh panti</li> <li>6. Setiap anak asuh berkewajiban untuk ikuti kegiatan kerja bakti bersama</li> <li>7. Wajib menghormati dan mematuhi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti</li> <li>8. Wajib saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang usianya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih mudi</li> <li>9. Wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya</li> <li>10. Berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada di luar kamar panti asuhan</li> <li>11. Wajib selalu merapikan tempat tidur dan kamar</li> <li>12. Bagi yang menggunakan alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikannya</li> <li>13. Bagi yang ada kepentingan keluar panti wajib meminta izin kepada pengasuh panti</li> <li>14. Wajib menghormati setiap tamu yang berkunjung ke panti</li> </ol>
<b>Larangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilarang masuk ke kamar lain kecuali atas izin yang bersangkutan</li> <li>2. Dilarang membuat keributan (berteriak keras, membunyikan benda yang terlampau nyaring), pertengkaran, saling mencemooh dan lain sebagainya.</li> <li>3. Tidak boleh menumpuk pakaian kotor</li> <li>4. Dilarang mencuci pakaian pada malam hari, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan istirahat</li> <li>5. Tidak boleh membawa teman (bukan anak panti), keluarga, tamu ke kamar kecuali atas izin pengasuh/ pengurus panti dan anak asuh tersebut harus berani bertanggung jawab apabila ada kejadian yang tidak diinginkan</li> <li>6. Tidak boleh menghina dan menyakiti temannya yang lain</li> <li>7. Dilarang menyimpan senjata tajam dengan alasan apapun</li> </ol>

8. Tidak boleh merokok, minum-minuman keras, main kartu, judi dan taruhan dalam bentuk apapun baik di dalam maupun di luar panti
9. Dilarang bertato, semir rambut pirang dan lain-lain yang tidak mencerminkan sikap seorang muslim
<b>Sanksi</b>
1. Diberikan peringatan dan nasehat bagi pelanggaran-pelanggaran ringan
2. Dihukum dengan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya yang sifatnya memberi efek jera kepada anak, seperti membersihkan kamar mandi, ngepel, nyapu halaman dan lain sebagainya
3. Dilakukan penyitaan terhadap barang-barang yang tidak pantas dimiliki dan disimpan oleh anak
4. Dilaporkan kepada pihak yang berwajib dan dikembalikan kepada orangtua atau wali jika sudah melakukan pelanggaran-pelanggaran berat

Adanya tata tertib dan peraturan dibuat ialah tidak untuk dilanggar, melainkan wajib untuk ditaati dan dipatuhi oleh seluruh penduduk yayasan panti asuhan. Dalam hal ini daftar tata tertib dan peraturan yang diberlakukan telah dipajang dan terpampang jelas di lingkungan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Hal ini tidak lain ialah dapat dijadikan sebagai pengingat atau alarm bagi penduduk yayasan panti asuhan agar selalu memperhatikan rambu-rambu peraturan yayasan panti asuhan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa paparan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, kepala bagian pendidikan dan keagamaan serta guru yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses penentuan terkait nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam membentuk karakter anak tersebut berdasarkan pada hasil musyawarah bersama

pengurus yayasan panti asuhan yang tertuang pada program kerja 5 (lima) tahunan yang dikembangkan dan dievaluasi pada agenda rapat setiap satu bulan sekali yang diadakan secara rutin.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang terbagi menjadi 3 tahap. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan yang menyatakan sebagai berikut:

“Dalam prosesnya, di yayasan panti asuhan ini terdapat beberapa tahapan yang biasa dilakukan oleh para ustaz dan ustazah ketika mengajar di kelas maupun membimbing anak-anak pada kegiatan sehari-harinya. Mulai dari tahap bagaimana cara penyampaiannya, prakteknya dengan memberi suri tauladan yang baik dan juga bagaimana cara kita mengawasi anak-anak setiap harinya. Mungkin ketiga komponen tersebut yang selalu kita tekankan agar proses penanaman nilai-nilai agama Islam dapat diterima dengan baik yang nantinya dapat membangun karakter anak-anak sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam visi dan misi yayasan.”<sup>87</sup>

Melalui hasil wawancara di atas, peneliti mengklasifikasikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut menjadi 3 tahapan, yakni pertama tahap transformasi nilai, kedua tahap transaksi nilai dan ketiga tahap transinternalisasi. Berikut adalah uraian data terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan

---

<sup>87</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-amanah Malang.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap yang pertama yaitu tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan dan pemahaman secara umum terkait nilai-nilai agama Islam melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Pertama, guru mengenalkan dasar-dasar ajaran agama Islam, setelah itu guru menyampaikan bagaimana pentingnya mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, bagaimana cara berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ajaran agama Islam tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama Islam, bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan melainkan ada beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian terkait nilai-nilai agama Islam tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan sebagai berikut:

“Cara kami dalam menyampaikan ketika kegiatan madin ataupun kegiatan sehari-hari kepada anak-anak biasanya ya menggunakan metode ceramah mas tapi sebelum itu kami memperkenalkan terlebih dahulu tentang dasar-dasar nilai agama Islam, pentingnya mempelajari nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap yang sesuai dengan ketentuan agama Islam tersebut. Biasanya selain kami menyampaikan lewat metode ceramah kami juga menyampaikan dengan cara lain seperti lewat cerita-cerita atau lewat refleksi dahulu sebelum memulai pelajarannya. Jadi, seperti itu kadang sesekali saya kasih pertanyaan agar anak-anak bisa aktif dan

lebih faham. Karena saya rasa itu penting untuk ditanamkan ke diri anak-anak agar mereka memiliki bekal untuk menjalani kehidupan kedepannya.”<sup>88</sup>

Selain itu, tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam memberitahukan kepada anak-anak mengenai nilai-nilai baik dan buruk. Tahap ini berlangsung komunikasi verbal antara guru dengan anak-anak. Transformasi nilai bersifat pemindahan pengetahuan dari guru kepada anak-anak. Sebagaimana diungkapkan oleh ustaz Kadarisman selaku guru di yayasan panti asuhan sebagai berikut:

“Karena lembaga ini dibangun berbasis ala pesantren, maka kita sebagai guru tentu banyak mengajarkan kepada anak-anak mengenai nilai-nilai keagamaan, baik itu ketika kegiatan madin di kelas maupun kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari. Yakni dengan cara memberitahukan bahwa ini hal-hal yang baik yang harus dilakukan sebagai seorang muslim dan muslimah, melakukan perbuatan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis, memberikan pemahaman ke anak-anak kalau hal-hal yang kurang baik seperti ini dan itu seharusnya tidak boleh dilakukan, kurang lebih seperti itu.”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dengan cara memberitahukan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang berbagai hal baik (positif) yang harus dilakukan oleh seorang muslim dan muslimah, dan berbagai hal yang buruk

---

<sup>88</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

<sup>89</sup> Kadarisman, *Wawancara Guru Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

(negatif) yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim dan muslimah yang berdasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari Alquran dan hadis, baik itu ketika dalam kegiatan Madrasah Diniyah (Madin) di kelas maupun pada kegiatan aktivitas sehari-hari anak-anak yang ada di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

Selanjutnya, ustaz Ari Abdul Syukur selaku pengasuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah mempertegas hal ini melalui pernyataan yang beliau sampaikan berikut:

“Para ustaz dan ustazah di yayasan ini tidak hanya sekedar mengajar saja, namun juga mendidik. Dalam hal ini anak-anak kita berikan pengetahuan melalui penyampaian, pengenalan tentang nilai-nilai Islam, bahwa yang seharusnya dilakukan oleh orang Islam ya yang sesuai aturan, misal seperti memakai pakaian yang baik, menutup aurat, yang perempuan pakai jilbab. Terlebih jika mereka melakukan aktivitas di luar kamar, kami mengharuskan anak-anak tetap memakai pakaian yang sopan, tetap pakai jilbab sebagai wujud identitas seorang muslimah yang baik. Kita juga selalu menyampaikan kepada anak-anak terkait perbuatan, perkataan dan lain-lain yang buruk itu tidak diperbolehkan untuk dilakukan karena itu merupakan suatu hal yang negatif.”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya guru pada yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai seorang pendidik yang mendidik anak-anak dengan mengenalkan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam, misalnya seperti

---

<sup>90</sup> Ari Abdul Syukur, *Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

mengajarkan mereka berbagai hal-hal baik yang harus dilakukan seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, dan tidak melakukan hal-hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, seperti perkataan buruk, perbuatan buruk dan sebagainya.

Adapun Karunia Salamah selaku anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam proses mengajarnya, ustaz dan ustazah di sini secara penyampaian tentang materinya ini banyak sekali tapi secara praktek masih belum dapat direalisasikan dengan optimal. Kecuali yang prakteknya dapat dilakukan sehari-hari saja contohnya kayak bersikap sopan santun dan menghormati kepada orang tua/ yang lebih tua, bagaimana cara menyayangi yang lebih muda serta manajemen waktu.”<sup>91</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penyampaian materi-materi yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan, banyak dijelaskan terkait teori-teori yang dalam hal ini disampaikan oleh guru pada setiap mata pelajaran melalui metode ceramah. Sedangkan dalam prakteknya anak-anak masih dapat dikatakan kurang optimal, sehingga anak-anak hanya dapat menerapkan nilai-nilai tertentu saja.

Di samping menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang di ajarkan, guru juga seringkali memberikan refleksi melalui cerita-cerita Islam serta

---

<sup>91</sup> Karunia Salamah, *Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 29 Mei 2023

menggunakan metode diskusi untuk menambah wawasan anak-anak. Sebagaimana yang di sampaikan oleh As'ad Saifulloh selaku anak asuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah sebagai berikut:

“Biasanya ustaz ustazah di sini kalau mengajar ya banyak menjelaskannya, seperti kayak bagaimana adab kita kepada orang tua, guru, teman dan lain-lain. Biasanya juga kita banyak di ceritakan tentang sejarah-sejarah Islam dan disuruh berdiskusi dengan teman-teman, kemudian ada sesi tanya jawabnya juga.”<sup>92</sup>

Melalui beberapa paparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tahap pertama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang yaitu dengan cara mengenalkan, menyampaikan dan menjelaskan melalui beberapa metode seperti lewat ceramah, lewat cerita atau memperkenalkan dahulu tentang dasar-dasar nilai agama Islam. Dengan melewati tahap-tahap tersebut, maka tujuan daripada internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat berjalan sesuai dengan arahnya yaitu membentuk karakter pribadi anak-anak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

#### b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap yang ke dua ialah transaksi nilai, pada tahap ini guru memberikan teladan atau mencontohkan bagaimana cara bersikap, berperilaku, bertutur kata yang sesuai dengan tuntunan

---

<sup>92</sup> As'ad Saifulloh, *Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 29 Mei 2023

ajaran Islam serta menerapkan nilai-nilai agama Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberian teladan kepada anak-anak itu sangat penting dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam karena dengan diberikannya sikap teladan, anak-anak akan mempunyai figure yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan nilai-nilai yang sudah di ajarkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustaz Ari Abdul Syukur selaku pengasuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang berikut:

“Selain menanamkan nilai-nilai agama Islam pada mereka, semua ustaz dan ustazah di sini tentu juga memberikan contoh atau teladan pada anak-anak setiap harinya, terlebih kita di sini 24 jam bersama mereka. Dengan diberikannya hal tersebut maka anak itu bisa lebih faham karena memiliki sosok figure yang bisa dijadikan pedoman. Dan itu sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam di yayasan ini. Selain memberikan penjelasan, sebagai penyeimbang harus diberikan contoh terlebih dahulu yang tentunya para ustaz dan ustazahlah yang menjadi panutan utama di sini. Seperti memberikan teladan tentang kedisiplinan, belajar dengan giat, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang usianya lebih muda serta tidak lupa memberikan teladan untuk saling menghargai setiap perbedaan serta pandangan pemikiran yang ada.”<sup>93</sup>

Dengan demikian dalam memberikan pengajaran mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak cukup hanya dengan sekedar memberikan penjelasan atau pemahaman secara materi saja, namun perlu juga diberikan sikap teladan atau contoh. Sebab dengan memberi teladan kepada anak-anak akan mempunyai

---

<sup>93</sup> Ari Abdul Syukur, *Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

sosok figure yang bisa dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang telah di ajarkan.

Selanjutnya ustaz Kadarisman selaku guru di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang juga menambahkan sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya kami harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, sebagaimana slogan guru yaitu digugu lan ditiru. Maka dari itu, bisa saya katakan pemberian teladan ataupun contoh ini sangat penting dilakukan kepada anak-anak, supaya mereka lebih mengerti apa yang dianjurkan dan apa yang tidak dianjurkan oleh agama.”<sup>94</sup>

Melalui penjelasan yang telah disampaikan di atas, sebagai seorang guru tentunya harus dapat memberikan teladan ataupun contoh yang baik kepada anak-anak. Seperti halnya slogan yang sering didengar yakni guru yang berarti digugu (dipercaya/dipatuhi) dan ditiru (diikuti/ diteladani). Pentingnya seorang guru untuk dapat memberikan teladan atau contoh tersebut ialah agar mereka dapat lebih memahami apa saja yang dianjurkan oleh agama dan apa saja yang tidak diperbolehkan oleh agama.

Ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan di yayasan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang juga menuturkan bahwa guru-guru yang ada selalu ditekankan untuk dapat memberikan teladan atau contoh kepada anak-anak dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ajaran

---

<sup>94</sup> Kadarisman, *Wawancara Guru Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

agama Islam agar dapat dijadikan contoh oleh anak-anak sebagai bentuk pengamalan dari teori yang telah diajarkan oleh guru mengenai hal-hal positif yang harus dilakukan dan hal-hal negatif yang tidak perlu dilakukan. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Kami juga selalu menekankan kepada para ustaz dan ustazah agar memberikan contoh, teladan yang baik kepada anak-anak, baik itu secara perbuatannya, sikapnya, perkataannya yang sesuai dengan syariat Islam, agar anak-anak juga bisa meniru figure gurunya dalam bertindak, berperilaku, berkata-kata yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>95</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang sangat diperlukannya sikap teladan sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam. Disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung merupakan metode yang sangat tepat, sebab dengan itu anak-anak mempunyai seorang figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar anak-anak dapat bertindak, berperilaku dan berkata-kata dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>95</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang lebih mendalam daripada dua tahap sebelumnya, pada tahap ini guru lebih memperhatikan segala bentuk perbuatan, tingkah laku, ucapan yang dilakukan oleh anak-anak. Selain memberikan penjelasan dan juga teladan terkait materi yang terkandung dalam nilai-nilai agama Islam, guru juga diharuskan dapat ikut berperan aktif dalam memperhatikan serta mengawasi anak-anak, baik ketika dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini perlu dilakukan guna melihat sejauh mana anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam yang telah guru ajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan di yayasan Baitur ohmah al-Amanah Malang sebagai berikut:

“Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak-anak yang datang di sini merupakan anak-anak yang berasal dari latar belakang berbeda dan usia yang sangat beragam. Artinya, di sini anak-anak datang dengan membawa ideologisnya masing-masing. Maka dari itu, ketika kita menyampaikan materi-materi mengenai nilai-nilai agama Islam kepada mereka, kemudian terdapat sebagian dari mereka yang sepakat dan sebagian kurang memahami itu saya kira wajar. Intinya walaupun tidak sepakat jangan sampai mereka merealisasikannya dengan hal-hal yang negatif. Bolehlah kita berbeda tapi kita harus bisa menyikapinya dengan sikap yang hangat. Dari situ nantinya kita mengetahui bahwasannya pengawasan terhadap anak-anak itu sangat penting. Karena dengan adanya pengawasan, kita bisa mengetahui seberapa jauh anak-anak dapat memahami dan merealisasikan nilai-nilai agama Islam yang telah di ajarkan pada kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam hal ini juga termasuk salah satu bentuk

pengevaluasian, karena di sini ustaz dan ustazah selalu memperhatikan dan mengawasi apa yang dilakukan oleh anak-anak baik ketika proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam hal ini, kami bekerja sama dengan semua ustaz dan ustazah yang ada. Jadi, semua beban tidak kita limpahkan pada pengasuh saja namun semua ustaz dan ustazah di sini juga mempunyai kewajiban dalam mengingatkan atau memperhatikan anak-anak yang ada di yayasan panti asuhan ini. Intinya dalam mengawasi sekaligus mengevaluasi tersebut kita tetap dan selalu memperhatikan anak-anak, mengingatkan ketika salah dan membenarkan ketika kurang benar.”<sup>96</sup>

Ustaz Kadarisman dalam hal ini juga menjelaskan bahwa untuk mempermudah dalam melakukan monitoring pada anak-anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, maka perlu membentuk kelompok dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengawasi dan *menghandle* anak-anak. Beliau menuturkan bahwa dalam setiap kelompok yang dibentuk terdiri dari 5 (lima) anak yang *dihandle* oleh seorang mentor yang mana dipilih dari para ustaz dan ustazah yang terdapat di yayasan panti asuhan. Selain itu, dalam setiap kelompok juga terdapat leader yang mana bertugas untuk mengawasi anggota kelompok masing-masing, mulai dari melakukan kegiatan sehari-hari hingga kebutuhan pribadi anggotanya. Leader sendiri merupakan anak yayasan panti asuhan yang dipilih berdasarkan usianya yang lebih dewasa, sehingga dapat memberikan pengawasan, bimbingan dan juga perhatian khusus kepada anak-anak yang usianya dapat

---

<sup>96</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

dikatakan lebih muda. Sebagaimana yang beliau sampaikan berikut:

“Untuk mempermudah memonitoring anak-anak, di sini kita bagi mereka dalam beberapa kelompok yang pada masing-masing kelompok terdiri dari mentor, leader dan anggota. Mentor disini tugasnya ialah sebagai pengawas, pembimbing serta penyambung bibir kepada pengasuh jika terjadi hal-hal tertentu, yang mana dipilih dari para ustaz dan ustazah yang ada sehingga dengan adanya anak-anak yang sedemikian rupa dan dengan jumlah yang cukup banyak, pengasuh tidak kewalahan. Sedangkan untuk leader sendiri kita pilih dari anak-anak panti sendiri yang usianya lebih dewasa, sehingga dapat mengawasi dan *meghandle* anak-anak lainnya yang usianya tergolong lebih muda, seperti ketersediaan perlengkapan mandi, sabun cuci dan lain sebagainya. Setiap kelompok terdiri dari 5 anak yang di dalamnya termasuk leader. Jadi, leader di sini sebagai pengawas anak-anak dalam kesehariannya, mulai dari pelaksanaan kegiatan ataupun kebutuhan pribadi mereka serta menjadi penyambung bibir kepada mentor dan pengasuh jika ada masalah dan sebagainya.”<sup>97</sup>

Adapun dalam hal ini Muchammad Bintang Pamungkas yang merupakan salah satu anak yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang ditunjuk sebagai leader pada timnya secara langsung menjelaskan melalui pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi jumlah dalam pembagian kelompoknya itu bermacam-macam. Ada yang 3 anak, 5 anak dan ada juga yang 6 anak. Kalau kita yang jadi leader di tim masing-masing itu simpel sih tugasnya, cuman ngontrol kegiatan anak-anak di kamarnya masing-masing. Contohnya kayak kegiatan sholat, mandinya tertib atau enggak, terus nyucinya tertib atau enggak, waktu istirahat siang itu istirahat apa enggak. Misal ada yang melanggar kita yang melaporkan ke mentor dan biasanya langsung dihukum,

---

<sup>97</sup> Kadarisman, *Wawancara Guru Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

hukumannya kadang disuruh nulis istigfar 300x, disuruh hafalan surat pendek.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selain mendapat pengawasan langsung dari pengasuh dan guru yang ada di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, anak-anak juga diawasi oleh seorang leader dalam kesehariannya terutama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan sehari-hari. Hal-hal lain yang juga diawasi oleh seorang leader ini ialah kegiatan anak-anak yang bertentangan dengan jadwal dan tata tertib yang ada di yayasan panti asuhan. Apabila terdapat anak-anak yang melanggar aturan ataupun tata tertib yang ada, maka leader melaporkannya kepada mentor yang selanjutnya diberikan hukuman agar mereka mendapat efek jera.

### **3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam memerlukan beberapa tahapan, diantaranya mulai dari memberikan pemahaman dan penjelasan terkait dasar-dasar nilai agama Islam, memberikan teladan atau contoh terkait pengaplikasian nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengawasan agar dalam setiap tindakan, perbuatan, tingkah laku dan ucapannya sesuai

---

<sup>98</sup> Muchammad Bintang Pamungkas, *Wawancara Anak Asuh (Leader) Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 29 Mei 2023

dengan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut tidak lain ialah perlu dilakukan agar anak-anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang di masyarakat.

Sebagaimana pepatah mengatakan proses tidak akan mengkhianati hasil, setiap proses yang telah diusahakan tentu akan menuai hasil yang mana dalam hal ini berupa dampak terhadap tingkah laku atau karakter anak-anak. Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam sendiri tentunya mengarah kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai agama Islam sendiri merupakan nilai yang bersumber dari dua pilar utama agama Islam yakni Alquran dan hadis.

Mengenai implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan yang menyatakan sebagai berikut:

“Sejauh ini perkembangan anak-anak sangat positif, baik secara kemampuan kognitif dan membaca Alqurannya sudah bagus. Terlebih lagi terkait perilaku mereka sekarang jadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sehari-hari, mandiri dan juga sadar atas apa saja kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan di sini. Sebenarnya yang menjadi perhatian utama kami adalah akhlak mereka, karena ini merupakan bagian dari salah satu cita-cita yayasan ini yang mencetak generasi berakhlaq karimah, sebisa mungkin kami bangun agar anak-anak jauh lebih baik lagi seperti selalu berkata jujur, bersikap sopan santun, selalu menghormati yang lebih tua dan sebagainya.”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Ghofar Ismail, *Wawancara Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 31 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, diantaranya menjadikan anak-anak lebih disiplin dalam menjalankan segala aktivitas dan bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan panti asuhan, mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah mereka emban. Selain itu, semenjak awal masuk ke dalam yayasan panti asuhan, anak-anak juga telah ditekankan untuk selalu berkata jujur disetiap keadaan apapun, sopan santun dalam bersikap serta selalu menghormati orang yang lebih tua.

Adapun hal ini diperkuat oleh Muchammad Bintang Pamungkas selaku anak yayasan panti Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang menyatakan sebagai berikut:

Semenjak saya di sini, banyak perubahan yang saya alami. Contohnya kayak waktu sholat itu kita lebih bisa berjamaah tepat waktu, lebih mandiri, intinya kita di sini itu benar-benar di ajari untuk dapat memanajemen waktu masing-masing. Kemudian lebih bisa membedakan hal-hal yang baik dan buruk terlebih di sini saya sebagai leader yang mana harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anggota saya.”<sup>100</sup>

Melalui hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat berdampak terhadap karakter anak-anak. Diantaranya dapat menumbuhkan karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang terdapat di dalam diri mereka.

---

<sup>100</sup> Muchammad Bintang Pamungkas, *Wawancara Anak Asuh (Leader) Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 29 Mei 2023

Kemudian Nur Syifa Ramadani Firmansyah selaku anak asuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah mengungkapkan bahwa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan panti asuhan, akan tetapi ia juga menyebutkan beberapa pelanggaran yang seringkali dilakukan oleh anak-anak, diantaranya tidak berjamaah dan tidak mengikuti istighosah. Adapun untuk memberikan efek jera kepada mereka ialah dengan menghafalkan surat-surat pendek dengan berdiri dan juga membaca istighosah sendiri sambil berdiri. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, semenjak saya di sini selalu ikut kegiatan terus. Tapi biasanya pelanggaran yang sering dilakukan anak-anak itu tidak berjamaah atau ketinggalan sholat jamaah, tidak ikut istighosah, mungkin itu. Dan biasanya juga langsung dihukum sama pengasuh, disuruh menghafal surat pendek sambil berdiri. Kalau yang tidak ikut istighosah biasanya disuruh istighosah sendiri sambil berdiri.”<sup>101</sup>

Di samping itu, implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak di yayasan panti asuhan ini adalah menjadikan mereka semakin lebih percaya diri meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang pada umumnya berbeda dengan anak-anak lain yang seusianya, semakin kreatif dalam berkarya dan juga tidak pantang menyerah dalam belajar. Sebagaimana pernyataan ustaz Kadarisman selaku guru yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang sebagai berikut:

“Sebenarnya yang menjadi tujuan pokok dari yayasan ini adalah anak-anak ini bisa mandiri, selain itu pembentukan

---

<sup>101</sup> Nur Syifa Ramadani Firmansyah, *Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

karakter akhlak ini memang menjadi utama di sini. Karena anak-anak di sini kita paham bahwa mereka tidak datang dari keluarga yang utuh, ada yang mereka ke sini full di support dari keluarganya (paman, bibi dan lain-lain) dan ada juga yang sebaliknya. Maka dari itu, awal anak-anak di sini kita bentuk agar mereka menjadi PD (percaya diri) dengan keadaan apapun yang mereka miliki. Biasanya di hari minggu itu ada kursus-kursus keterampilan seperti membuat hiasan bunga dari pemanfaatan barang bekas, kemudian banjari, kaligrafi, cukur rambut, multimedia, pembuatan website kalau yang putri tata boga dengan bikin kue kering dan yang kemarin ini mereka sudah bisa bikin pizza meskipun masih belum sempurna, terus ada tata busana juga. Jadi rencananya nanti anak-anak kalau memang sudah siap kita arahkan untuk belajar berwirausaha juga dari hasil kreatifitas yang sudah mereka buat di ruko koperasi depan ini. Kegiatan-kegiatan seperti ini tentunya kita dukung penuh agar mereka punya bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang.”<sup>102</sup>

Selanjutnya ustazah Nur Hafidzoh selaku pengasuh yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang menambahkan terkait hal ini melalui pernyataan beliau sebagai berikut:

“Untuk kamar anak-anak di sini setiap 3 bulan sekali kita adakan rolling kamar agar mereka semuanya rukun, tidak geng-gengan istilahnya. Hal ini juga tentunya untuk mengurangi adanya pergesekan diantara mereka agar semuanya bisa akrab dan tidak memilih-milih dalam berteman. Di sini kita selalu menanamkan kepada anak-anak agar mereka selalu berbuat baik dan tetap rendah hati dalam berteman, baik terhadap sesamanya, adik-adiknya dan terutama kepada yang lebih tua”.<sup>103</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh menerapkan trik rolling kamar setiap 3 bulan sekali agar tidak mudah terjadinya pergesekan diantara anak-anak serta untuk menutup rapat bertumbuhnya kubuh-kubuh (geng)

---

<sup>102</sup> Kadarisman, *Wawancara Guru Yayasan Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

<sup>103</sup> Ari Abdul Syukur, *Pengasuh Yayasan Panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah*, Malang 26 Mei 2023

diantara mereka. Dalam hal ini implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu diantaranya anak-anak dapat menjadi lebih toleran, cinta damai dan bersatu tanpa memperdulikan latar belakang mereka yang sangat beragam. Selain itu juga dapat menumbuhkan karakter baik dan rendah hati yang sudah terdapat di dalam diri mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, terdapat hal unik yang ditemukan oleh peneliti yaitu diantaranya pada setiap ruangan baik kamar tidur, kamar mandi, dapur, kelas, kantor dan sebagainya terdapat nama ruangan yang ditulis dalam 3 bahasa. Selain itu pada setiap pintu tangga juga terdapat intruksi yang secara tidak langsung selalu mengingatkan anak-anak ketika akan naik tangga untuk selalu membaca takbir dan ketika turun tangga membaca tasbih. Meskipun terlihat sangat remeh akan tetapi hal ini tentunya dapat menumbuhkan karakter anak-anak untuk selalu mencintai tuhan beserta segenap ciptaannya.

### **C. Temuan Hasil Penelitian**

#### **1. Proses Penentuan Nilai-Nilai Agama Islam yang akan Diinternalisasikan dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan merupakan bagian dari perencanaan yang menjadi suatu hal penting yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan,

sebab perencanaan sendiri merupakan awal dari sebuah pelaksanaan untuk menentukan tujuan ataupun arah yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut:

a. Mengadakan Musyawarah dan Rapat Bersama Seluruh Pengurus Yayasan Panti Asuhan

Musyawarah dan rapat tersebut diadakan untuk membahas serta merumuskan terlebih dahulu program kerja dalam rangka melaksanakan aktivitas dan pengimplementasian visi dan misi yayasan panti asuhan yang telah tertuang pada program kerja 5 (lima) tahunan yang kemudian dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui agenda rapat rutin bulanan yang diadakan setiap satu bulan sekali. Untuk mewujudkan cita-cita yayasan panti asuhan tersebut tentunya membutuhkan persiapan yang matang dan bahkan tersusun secara sistematis agar mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang berdasarkan hasil musyawarah dan rapat

bulanan yang diadakan secara rutin tersebut dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Bentuk Nilai-Nilai agama Islam**

No	Nilai-Nilai Agama Islam	Keterangan
1	Nilai Akidah	Mengarahkan anak-anak untuk selalu menumbuhkan keyakinan yang kokoh terhadap 6 rukun iman, diantaranya iman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat (hari akhir) serta <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> .
2	Nilai Syariah	Mengarahkan anak-anak untuk selalu berpegang tegung pada dua pokok sumber hukum Islam yaitu Alquran dan hadis yang berfungsi sebagai <i>guide</i> dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai manusia. Baik hubungan vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan.
3	Nilai Akhlak	Mengarahkan anak-anak untuk selalu bersikap, berperilaku dan bertutur kata baik dan mulia sesuai dengan ajaran Islam. Yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan (alam sekitar).

b. Menyusun Jadwal Kegiatan Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan

Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan oleh pengasuh, kepala bagian pendidikan dan keagamaan beserta ustaz yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang sebelumnya, penyusunan jadwal kegiatan anak asuh mengacu pada pola pendidikan yang secara umum terdapat di pondok

pesantren. Oleh karenanya semua kegiatan-kegiatan yang ada lebih mengacu pada penanaman sendi nilai-nilai keagamaan yang tentunya mendapat porsi lebih banyak. Adapun berdasarkan jadwal kegiatan anak asuh di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
03.30 - 04.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangun pagi</li> <li>• Sholat Subuh berjamaah</li> </ul>
04.30 - 05.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji Alquran</li> <li>• Persiapan berangkat sekolah</li> <li>• Sarapan pagi</li> </ul>
06.30 - 13.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah</li> <li>• Sholat Dhuha berjamaah</li> <li>• Sholat Dhuhur berjamaah atau</li> <li>• Senam pagi bersama (hari minggu)</li> <li>• Bersih-bersih (hari minggu)</li> <li>• Kursus ekstrakurikuler (hari minggu)</li> </ul>
13.00 - 14.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan siang</li> <li>• Jam tidur siang</li> </ul>
14.30 - 15.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan</li> <li>• Sholat Asar berjamaah</li> <li>• Membaca surah Al-Waqi'ah</li> </ul>
15.30 - 17.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TPQ (anak-anak warga sekitar)</li> <li>• Bersih-bersih (<i>Roan</i>)</li> <li>• Bermain</li> </ul>
17.00 - 19.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istighosah</li> <li>• Sholat Magrib berjamaah</li> <li>• Makan malam</li> </ul>
19.00 - 21.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Isya' berjamaah</li> <li>• Madrasah Diniyah (Madin) atau</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembacaan sholawat Diba (hari sabtu)</li> </ul>
21.00 - 22.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam belajar</li> </ul>
22.00 - 03.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam tidur malam</li> </ul>

## 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan dan dijabarkan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang melalui 3 tahapan yang dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Tahapan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

No	Tahap Internalisasi	Keterangan
1	Tahap transformasi nilai	Pada tahap ini guru memberikan penjelasan dan pemahaman materi secara umum terkait nilai-nilai agama Islam melalui beberapa metode, diantaranya metode ceramah, diskusi dan memberikan refleksi melalui cerita-cerita. Guru mengenalkan dasar-dasar nilai-nilai agama Islam, yang selanjutnya menyampaikan terkait pentingnya mempelajari nilai-nilai agama Islam serta bagaimana cara berperilaku dan bertutur kata yang sesuai

		dengan ajaran agama Islam.
2	Tahap transaksi nilai	Pada tahap ini guru memberikan teladan dengan mencontohkan bagaimana cara bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan tuntunan ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka mempunyai <i>figure</i> yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang telah di ajarkan.
3	Tahap transinternalisasi	Pada tahap ini guru mengawasi dan memperhatikan segala bentuk perbuatan, tingkah laku, ucapan yang dilakukan oleh anak-anak setiap harinya dengan membaginya pada beberapa kelompok. Sehingga dapat memudahkan dalam proses monitoring anak asuh, mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan sehari-hari hingga kebutuhan pribadi mereka.

Adapun tujuan dari adanya proses internalisasi tersebut ialah untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam pada diri anak asuh agar menambah pengetahuan terkait nilai-nilai agama Islam sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan panti asuhan, sekolah maupun masyarakat.

### **3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Berdasarkan hasil penelitian terkait adanya implikasi yang dapat dikatakan sebagai bentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, terdapat beberapa hal-hal positif yang relatif signifikan berupa berubahnya karakter anak asuh menjadi lebih baik. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak yang ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan bernuansa Islami yang ada, maka dapat menumbuhkan karakter-karakter yang sesuai pula dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang terinpresentasikan melalui perilaku dan tutur kata dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara garis besar berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dapat diamati rinciannya pada uraian sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam  
Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Baitur Rohmah  
Al-Amanah Malang**

No	Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	Keterangan
1	Mandiri	Senantiasa memaksimalkan kemampuan diri sendiri dalam berbagai hal, termasuk dalam mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan yang diterapkan tanpa harus menunggu untuk diperintah terlebih dahulu
2	Disiplin	Melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di panti asuhan
3	Tanggung Jawab	Mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di panti asuhan

Melalui hasil tersebut, dapat dipahami bahwa implikasi dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam menumbuhkan beberapa karakter positif dalam diri anak asuh berupa sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan beberapa paparan di bab sebelumnya telah di temukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terkait Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Batur Rohmah al-Amanah Malang. Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut untuk merekonstruksi konsep yang berdasar pada informasi empiris yang disebutkan pada kajian teori. Adapun fokus penelitian yang di bahas meliputi: pertama, proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan kepada anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Kedua, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Ketiga, implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di intepretasikan secara terperinci.

#### **A. Analisis proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Adanya proses pembelajaran tidak lain ialah karena terdapat tujuan yang hendak dicapai. Tidak sedikit seorang guru yang gagal dalam

melaksanakan pembelajaran yang mana ditandai dengan banyaknya anak-anak yang tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana guru yang baik tentunya akan selalu berusaha agar pembelajarannya dapat berhasil. Salah satu faktor yang dapat mendukung agar pembelajaran tersebut dapat berhasil ialah dengan menentukan nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak-anak. Adapun hal tersebut perlu dilakukan ialah untuk meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan dilakukannya penentuan terhadap nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak-anak, maka pembelajaran yang berlangsung nantinya dapat berjalan secara sistematis dan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan berlangsung seadanya, melainkan justru dapat lebih terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan waktu dengan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang melakukan penentuan terhadap nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada anak-anak sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Selain untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini tentunya bertujuan agar cita-cita didirikannya yayasan panti asuhan tersebut dapat segera terwujud. Sebagaimana tertera pada misi yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu mencetak generasi penerus

bangsa yang berilmu, beriman dan berakhlaqul karimah yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan agama. Dalam hal ini, misi yang diemban tersebut sangat erat sekali dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam yang pada dasarnya yayasan panti asuhan ini juga memang didirikan dengan berbasis pondok pesantren modern.

Proses penentuan terhadap nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam membentuk akhlak atau karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang ialah berdasarkan pada hasil musyawarah bersama pengurus yayasan panti asuhan yang tertuang pada program kerja 5 tahunan yang selalu dievaluasi dan dikembangkan pada agenda rapat setiap satu bulan sekali yang diadakan secara rutin. Adapun nilai-nilai agama Islam terdiri dari tiga nilai, yaitu nilai akidah, syariah dan akhlak. Ketiga nilai tersebut diinternalisasikan sebagai pondasi dalam membentuk akhlak atau karakter anak-anak. Ketiga nilai agama Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Akidah adalah perjanjian, pengikraran yang terikat kuat, tertanam di dalam lubuk hati untuk meyakini kebenaran Allah SWT yang dapat membuat tenteram hati dan jiwa tanpa adanya keraguan. Adapun diinternalisasikannya nilai akidah ini ialah untuk mengarahkan agar anak-anak selalu menumbuhkan keyakinan yang kokoh terhadap 6 rukun iman, diantaranya iman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-

kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat (hari akhir) serta *qadha* dan *qadar*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang menginternalisasikan nilai akidah dengan melakukan berbagai kegiatan yang ditujukan kepada anak asuh sebagai berikut:

- a. Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik

Kegiatan membaca do'a sebelum memulai kegiatan dilakukan secara bersama-sama baik guru maupun anak asuh dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Berkaitan dengan teori mengenai internalisasi nilai akidah bahwasanya dalam kegiatan rutin membaca do'a sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran yang dibiasakan oleh guru kepada anak asuh bertujuan memohon dan meminta kepada Allah SWT agar diberikan, dilimpahkan kemudahan dan kelancaran bagi anak asuh dalam menuntut ilmu dan guru dalam mengamalkan ilmunya kepada anak asuh. Kegiatan membaca do'a secara rutin dan istiqamah dengan khushyuk serta sungguh-sungguh kepada Allah SWT bertujuan untuk menginternalisasikan nilai akidah (keimanan) kepada anak asuh agar semakin tertanam kuat kepercayaannya kepada Allah SWT di dalam hati dan jiwanya tanpa ada keraguan sedikit pun dalam meminta dan memohon kepada Allah SWT.

b. Mengaji Alquran dengan menggunakan metode Bil Qolam

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional (bergantung pada keadaan dan kebijakan lembaga). Namun secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan metode Bil Qolam ini terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bil Qolam Jilid I.
- 2) Bil Qolam jilid II.
- 3) Bil Qolam Jilid III.
- 4) Bil Qolam Jilid IV.

Setelah khatam buku Bil Qolam dilanjutkan dengan metode lanjutan juz 30 dan masuk pada Alquran. Dalam setiap jenjang metode Bil Qolam memerlukan waktu tiga bulan. Sehingga waktu yang diperlukan untuk mengkhhatamkan empat jilid metode Bil Qolam yaitu dua belas bulan atau satu tahun. Kemudian dilanjutkan kejenjang berikutnya yaitu metode lanjutan juz 30 dan masuk pada Alquran. Dalam metode lanjutan ini waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Alquran yaitu dua belas bulan atau satu tahun. Sehingga dalam keseluruhan penyelesaian jenjang metode Bil Qolam memerlukan waktu dua tahun.

c. Membaca Diba'

Berkaitan dengan teori tersebut mengenai internalisasi nilai akidah bahwasanya dalam kegiatan membaca Diba' bagi anak asuh

yang dilaksanakan sesuai jadwal yakni pada hari sabtu malam dapat ditanamkan rasa cintanya kepada Rasulullah SAW dengan membaca shalawat yang ada dalam buku Diba'. Dalam membaca Diba' tersebut juga diinternalisasikan kepada anak asuh untuk selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW.

d. Peringatan hari besar Islam

Untuk peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan secara insidental, seperti peringatan 10 Muharram, maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, hari lahir NU dan lain sebagainya. Kegiatan peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan pada waktu tertentu oleh anak asuh dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaannya yang semakin dalam kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah melalui peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, 10 Muharram dan sebagainya. Hal tersebut berkaitan erat dengan teori di atas mengenai internalisasi nilai akidah. Sehingga di samping anak-anak mengetahui hari-hari besar Islam, mereka juga akan lebih memahami makna dari peringatan hari besar Islam tersebut. Makna dari peringatan hari besar Islam tersebut sebagai bentuk menghormati dan menghargai hari besar Islam yang penuh dengan pelajaran keislaman.

Akidah sebagai keyakinan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang

Muslim. Menurut Abu A'la al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:<sup>104</sup>

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- 3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 4) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani serta tidak gentar menghadapi resiko.
- 5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 6) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan Ilahi.
- 7) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, berkaitan dengan teori di atas. Kegiatan-kegiatan tersebut yang terdiri dari membaca doa pembuka dan penutup dalam kegiatan akademik atau non akademik, mengaji Alquran dengan menggunakan metode Bil Qolam, membaca Diba' dan peringatan hari besar Islam dapat memberikan pengaruh terhadap akidah (iman) anak-anak dalam menjalankan berbagai kegiatan tersebut baik di lingkungan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang maupun di lingkungan masyarakat. Pengaruh tersebut akan dirasakan oleh anak-anak dalam kehidupannya melalui internalisasi nilai akidah

---

<sup>104</sup> Alim, h. 131.

dalam berbagai kegiatan tersebut. Anak-anak akan lebih memiliki pandangan yang luas dan jauh ke depan, ceria dan selalu optimis dalam melaksanakan segala kegiatan maupun tugas dan kewajibannya. Dalam dirinya akan timbul rasa percaya diri (*confidence*) dalam mengerjakan segala tugas yang diembannya, memiliki harga diri yang tinggi sehingga tidak mudah direndahkan oleh orang lain, selalu bersemangat dalam menghadapi segala kegiatan, tugas dan kewajibannya, berani dalam menghadapi segala masalah yang terjadi. Di samping itu anak-anak akan memiliki kepribadian yang teguh sehingga tidak mudah dipengaruhi, dibohongi, ataupun digoyahkan oleh orang lain, berkepribadian sabar, taat, dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. dalam kehidupannya akan merasakan damai, suka rela dalam menjalankan tugas, maupun kewajiban, jujur dalam bertutur kata dan adil dalam menempatkan segala sesuatu sesuai pada porsinya.

Sebuah lembaga yang bernama Indonesia Heritage Foundation merumuskan nilai-nilai yang patut diajarkan kepada anak-anak. Ratna Megawangi menggaungkannya dengan istilah 9 Pilar Karakter yang diantaranya sebagai berikut:<sup>105</sup>

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Mencintai Tuhan yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa serta menyayangi,

---

<sup>105</sup> <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>

menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan).

b. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab

Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

c. Jujur, amanah dan berkata bijak

Jujur diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau dapat dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan.

d. Hormat, santun dan pendengar yang baik

Hormat dan patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku. Sopan santun dengan membiasakan dengan ucapan terima kasih, permisi, minta tolong, minta izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang baik diwujudkan dengan

memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan.

e. Dermawan, suka menolong dan kerjasama

Dermawan dan menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta) serta mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan yang membutuhkan, seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil atau ibu-ibu yang membawa anak kecil di tempat fasilitas umum, seperti halnya di kereta, bus dan sebagainya. Kerjasama yang diwujudkan dengan sikap terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran, saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk menapai tujuan bersama.

f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah

Percaya diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan serta berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan dan berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi. Pantang menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk menapai tujuan.

g. Pemimpin yang baik dan adil

Pemimpin yang baik dan adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama.

h. Baik dan rendah hati

Baik hati dan rendah hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri.

i. Toleran, cinta damai dan bersatu

Toleran diwujudkan dengan sikap menghargai perbedaan latar belakang (suku, ras, agama dan budaya), menghormati keyakinan agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak serta tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta damai diwujudkan dengan perilaku mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari toleran dan cinta damai yang akan melahirkan karakter mencitai kesatuan dan persatuan.

Dalam berbagai kegiatan tersebut sangat erat kaitannya dengan teori tentang nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi tersebut, yaitu merujuk kepada nilai karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya. Anak-anak yang telah diinternalisasikan nilai akidah akan menjadi pribadi yang memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, memahami dengan benar ajaran agama Islam, patuh dan taat dalam menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW serta meninggalkan larangannya. Di samping itu juga anak-anak dapat bertoleransi terhadap agama dan kepercayaan orang lain yang berbeda dengannya. Karena anak-anak telah meyakini dan mempercayai agama Islam, maka dia akan tetap berpegang teguh pada keyakinannya tanpa mempermasalahkan kepercayaan orang lain yang berbeda dengannya.

## 2. Nilai Syariah

Syariah adalah sebuah jalan kehidupan manusia yang telah digariskan oleh Allah SWT yang berfungsi sebagai *guide* dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai manusia di muka bumi untuk bekal kehidupan di akhirat kelak. *Guide* yang diberikan Allah SWT berupa dua pokok sumber hukum Islam, yaitu Alquran dan Hadis. Sumber hukum Islam selanjutnya, yaitu ijtihad para ulama (*ijma'* dan *qiyas*). Sumber-sumber hukum Islam tersebutlah yang dijadikan *guide* oleh manusia di muka bumi. Syariah sebagai norma yang mengatur hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), hubungan horizontal, yaitu hubungan antara manusia

dengan sesama manusia (*hablun minannas*), dan hubungan antara manusia dengan lingkungan (*hablun minal 'alam*). Dalam Islam terdapat lima hukum, yaitu:

- a. Fardhu (wajib), yaitu suatu perbuatan yang diwajibkan atau diharuskan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan setiap manusia. Jika manusia melaksanakannya, maka akan mendapatkan pahala. Jika manusia tidak melaksanakannya, maka akan mendapatkan dosa dan siksa.
- b. *Sunah (mandub)*, yaitu suatu perbuatan yang dipandang baik untuk dilakukan. Apabila perbuatan dilaksanakan maka akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan maka tidak mendapatkan dosa dan siksa. Sunnah terdiri dari dua macam, yaitu *sunnah muakkad* dan *sunnah ghairu muakkad*. *Sunnah muakkad* yaitu suatu perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw untuk dilaksanakan, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa dan siksa. *Sunnah ghairu muakkad* yaitu suatu perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Rasulullah Saw, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa dan siksa.
- c. *Mubah (jais)*, yaitu suatu perbuatan yang diperbolehkan untuk dilaksanakan namun tidak diperintahkan, tidak dianjurkan ataupun tidak dilarang.

- d. *Makruh*, yaitu suatu perbuatan yang tidak diperintahkan, dianjurkan ataupun tidak dianjurkan namun tidak disukai oleh Allah SWT. Apabila dilaksanakan tidak berdosa akan tetapi alangkah lebih baiknya untuk ditinggalkan.
- e. *Haram*, yaitu suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Apabila manusia melanggarnya maka akan berdosa dan mendapatkan siksa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang menginternalisasikan nilai-nilai syariah dengan melakukan berbagai kegiatan yang ditujukan pada anak-anak sebagai berikut:

- a. Peduli kebersihan dengan melaksanakan bersih-bersih (Roan) setiap hari oleh anak-anak di lingkungan yayasan panti asuhan

Kegiatan tersebut berkaitan dengan teori di atas mengenai syariah bahwasanya peduli kebersihan merupakan kegiatan kepedulian anak-anak terhadap kebersihan lingkungan yang merupakan salah satu norma syariah yang mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan (*hablun minal 'alam*). Dengan kegiatan tersebut menjadikan anak-anak memiliki kesadaran dan kepedulian betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan sebagai tempat untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah SWT agar selalu terjaga kebersihannya sebagaimana manusia menjaga dirinya dari berbagai hal yang dapat

mengancam dirinya. Kegiatan tersebut juga berkaitan dengan salah satu dari 9 pilar karakter yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu terbentuknya karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya dalam diri anak-anak. Anak-anak akan terbentuk kepribadian melalui usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan, merawat, dan melestarikan lingkungan.

- b. Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari di masjid dekat lingkungan sekolah

Kegiatan tersebut berkaitan dengan teori di atas mengenai syariah sebagai norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan *Rabbnya (hablun minallah)*. Anak-anak menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat Dhuha di samping shalat 5 waktu. Dengan menjalankan shalat Dhuha menjadikan hubungan anak-anak akan semakin dekat dengan Allah SWT (*taqarrub ilallah*). Kegiatan shalat Dhuha juga berkaitan dengan teori di atas mengenai hukum dalam Islam bahwasanya anak-anak menjalankan ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW (sunnah muakkad) berupa shalat Dhuha untuk lebih meningkatkan kualitas ibadahnya di hadapan Allah SWT. Dalam menjalankan shalat Dhuha secara istiqamah akan menjadikan anak-anak terbiasa dalam menjalankan ibadah sunnah untuk meraih, mengejar dan memperoleh cinta serta ridha Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat Dhuha yang merupakan salah satu amalan

ibadah dalam menambah kecintaan anak-anak kepada Allah SWT dan meraih keridhaannya. kegiatan shalat Dhuha ini berkaitan dengan teori 9 pilar karakter sebelumnya, yakni cinta Tuhan dan segenap ciptaannya. Terbentuknya karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya pada dalam diri anak-anak menjadikan mereka patuh dan taat dalam melaksanakan sunnah Rasulullah SAW, yaitu shalat Dhuha.

c. Shalat fardhu secara berjamaah

Kegiatan shalat 5 waktu berjamaah berkaitan erat dengan teori di atas tentang syariah sebagai norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan *Rabbnya (hablun minallah)*. Dalam kegiatan shalat 5 waktu ini berkaitan dengan teori di atas mengenai hukum Islam, yaitu wajib dalam menjalankan perintah Allah SWT. Dalam kehidupannya anak-anak wajib menjalankan perintah Allah SWT untuk melaksanakan 5 rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Shalat fardhu wajib dilakukan bagi setiap umat Islam sebagai wujud tiang agama Islam, yang apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa. Bagi yang meninggalkannya juga termasuk golongan orang-orang yang lalai serta termasuk orang-orang yang merobohkan tiang agama. Kualitas shalat fardhu seseorang yang baik akan menentukan kualitas kehidupannya. Apabila dalam menjalankan perintah Allah SWT berantakan, maka bisa disimpulkan bahwa dalam aspek kehidupannya yang lain juga

akan berantakan. Shalat fardhu ini juga berkaitan dengan teori 9 pilar karakter, yaitu anak-anak akan terbentuk karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaannya dengan selalu patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim dengan menjalankan ibadah shalat fardhu.

- d. Kegiatan jumat berkah yang dilaksanakan setiap minggu sekali dengan membagikan nasi kotak kepada anak-anak TPQ secara suka rela

Kegiatan amal tersebut berkaitan dengan teori di atas mengenai syariah sebagai norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Bahwasanya dalam kehidupan rezeki yang diperoleh tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga ada sebagian rezeki yang merupakan hak orang lain, yang berarti bahwa harta (rezeki) yang telah diperoleh tersebut disedekahkan sebagian untuk orang lain. Dalam kegiatan ini anak-anak juga diajarkan untuk bersedekah dengan diniatkan hanya karena Allah SWT semata. Dengan didasarkan niat hanya karena Allah SWT, maka akan menjadikan diri anak-anak merasa lebih suka rela dalam melakukan kegiatan sedekah pada hari Jumat tersebut. Dilaksanakan kegiatan tersebut pada hari jumat menambah istimewanya sedekah (amal) tersebut. Karena pada hari Jumat tersebut merupakan hari yang sangat baik dalam melakukan segala kegiatan positif yang diniatkan hanya karena Allah SWT. Kegiatan

tersebut berkaitan juga dengan teori mengenai hukum Islam, yaitu sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW), salah satunya dengan bersedekah yang diinterpretasikan dalam kegiatan Jumat Berkah dengan membagikan nasi kotak pada anak-anak TPQ di lingkungan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Kegiatan ini berkaitan dengan teori 9 pilar karakter, yaitu dermawan, suka menolong dan kerjasama yang membentuk kepribadian anak-anak menjadi seseorang yang peduli terhadap orang lain yang berada di sekelilingnya.

- e. Bakti sosial dilaksanakan pada kegiatan TPQ atau kegiatan masyarakat umum lainnya di sekitar yayasan panti asuhan yang membutuhkan bantuan dana maupun tenaga

Dalam kegiatan bakti sosial tersebut berkaitan erat dengan teori mengenai syariah sebagai norma dalam mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Kegiatan bakti sosial ini merupakan salah satu kegiatan sosial dalam rangka turut serta membantu masyarakat baik dalam pengajaran di TPQ sekitar maupun dalam rangka ikut meramaikan kegiatan-kegiatan umum yang diadakan oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan berupa tenaga maupun dana. Bakti sosial ini berkaitan dengan teori 9 pilar karakter, yaitu nilai karakter dermawan, suka menolong dan kerjasama. Anak-anak akan berusaha membantu orang lain dan saling tolong menolong terhadap orang

lain sebagai cerminan rasa kepeduliannya terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan rangkaian tutur kata, sikap, perilaku, perbuatan yang mencerminkan keimanan manusia atau dapat diartikan bahwa akhlak sebagai bukti dari keimanan manusia. Suardi dkk, menyatakan bahwa akhlak adalah pantulan iman berupa perilaku, ucapan dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan.<sup>106</sup>

Akhlak terdiri dari tiga cakupan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu suatu perbuatan, perilaku dan ucapan yang seharusnya dilakukan oleh hamba sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai *Khaliq*. Akhlak ini meliputi iman, ihsan, takwa, ikhlas, ikhtiar, tawakkal, syukur, sabar dan qanaah.
- b. Akhlak kepada sesama manusia, yaitu suatu perbuatan, perilaku dan ucapan yang dilakukan kepada sesama manusia. Akhlak ini meliputi *silaturrahim, ukhuwah, husnudzon, tawadhu'*, jujur, adil, tepat janji, lapang dada, *amanah, tabligh*, hemat, dermawan dan lain-lain.
- c. Akhlak kepada lingkungan (alam), yaitu suatu perbuatan dan perilaku yang harus dilakukan terhadap kelestarian lingkungan alam dan kelangsungan hidup binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda-

---

<sup>106</sup> Moh Suardi, Tri Aripriabowo dan Syofrianisda, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 198.

benda yang tidak bernyawa lainnya. Akhlak ini meliputi menjaga, melindungi, merawat dan melestarikannya.

Adapun terkait akhlak ini yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang menyisipkannya pada tabel 4.5 sebelumnya yang menjelaskan tentang tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan dan harus diterapkan dalam kehidupan anak-anak sehari-hari, diantaranya:

a. Akhlak kepada Allah SWT

- 1) Wajib mengerjakan sholat lima waktu pada awal waktu dan diutamakan berjamaah

b. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti
- 2) Wajib menepati jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh panti
- 3) Wajib menghormati dan mematuhi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti
- 4) Wajib saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang usianya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda
- 5) Wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya
- 6) Berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada di luar kamar panti asuhan

- 7) Wajib selalu merapikan tempat tidur dan kamar
- 8) Bagi yang menggunakan alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikannya
- 9) Bagi yang ada kepentingan keluar panti wajib meminta izin kepada pengasuh panti
- 10) Wajib menghormati setiap tamu yang berkunjung ke panti
- 11) Dilarang masuk ke kamar lain kecuali atas izin yang bersangkutan
- 12) Dilarang membuat keributan (berteriak keras, membunyikan benda yang terlampau nyaring), pertengkaran, saling mencemooh dan lain sebagainya.
- 13) Tidak boleh menumpuk pakaian kotor
- 14) Dilarang mencuci pakaian pada malam hari, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan istirahat
- 15) Tidak boleh membawa teman (bukan anak panti), keluarga, tamu ke kamar kecuali atas izin pengasuh/ pengurus panti dan anak asuh tersebut harus berani bertanggung jawab apabila ada kejadian yang tidak diinginkan
- 16) Tidak boleh menghina dan menyakiti temannya yang lain
- 17) Dilarang menyimpan senjata tajam dengan alasan apapun
- 18) Tidak boleh merokok, minum-minuman keras, main kartu, judi dan taruhan dalam bentuk apapun baik di dalam maupun di luar panti

19) Dilarang bertato, semir rambut pirang dan lain-lain yang tidak mencerminkan sikap seorang muslim

c. Akhlak kepada lingkungan (alam)

- 1) Wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditentukan
- 2) Wajib menjaga dan memelihara kebersihan baik di dalam maupun di luar asrama panti
- 3) Setiap anak asuh berkewajiban untuk ikuti kegiatan kerja bakti bersama

## **B. Analisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*), sesama manusia (*hablun minannas*) dan alam sekitar (*hablun minal 'alam*).

Proses internalisasi nilai menurut Muhaimin dalam Setyaningsih dan Subiyantoro menjelaskan bahwa ada tiga tahapan, yaitu:<sup>107</sup> pertama, tahapan transformasi nilai yakni guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik. Kedua, tahap transaksi nilai yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik

---

<sup>107</sup> Subiyantoro dan Setyaningsih, h. 68-69.

dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. ketiga, tahap transinternalisasi yakni nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapkan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).

Berdasarkan temuan penelitian terkait proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, peneliti membagi kedalam tiga tahapan. Ada beberapa istilah yang peneliti pakai yaitu: 1) Tahap transformasi nilai. 2) Tahap transaksi nilai. 3) Tahap transinternalisasi. Istilah tersebut menjadi inti pembahasan dan Sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi. Berikut uraiannya:

#### 1. Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahap pertama ini berkaitan dengan teori di atas bahwasanya tahap transformasi nilai merupakan proses seorang guru dalam menginformasikan anak-anak tentang nilai-nilai yang baik (positif) dan tidak baik (negatif). Dalam proses transformasi nilai ini anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Transformasi nilai ini pada dasarnya pemindahan pengetahuan dari guru kepada anak sehingga mereka memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai positif dan negatif dari hasil penjelasan guru. Transformasi nilai ini bersifat kognitif agar anak-anak

mengetahui berbagai nilai yang baik dan buruk. Pada tahap ini sistem pengajarannya hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan anak. Dengan kata lain, pada tahap ini cenderung siswa lebih pasif, Sehingga para siswa belum memahami dan menganalisis terhadap informasi yang disampaikan oleh guru dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, yang pertama yaitu menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut memberikan pengenalan, penjelasan, pemahaman dan refleksi tentang dasar-dasar nilai-nilai agama Islam secara definitife. Guru menyampaikan bagaimana pentingnya mempelajari nilai-nilai agama Islam serta bagaimana cara berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Setelah guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang dasar-dasar nilai-nilai agama Islam, guru juga memberikan refleksi dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mampu menangkap apa yang sudah di sampaikan. Yang kedua menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah dijadwalkan setiap harinya dari membiasakan untuk sholat berjamaah, sholat Dhuha, membaca istighosah, surah Al-Waqiah serta membiasakan disiplin, lingkungan bersih dan memberikan kajian tentang pentingnya mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian pada tahap ini metode penyampaian yang sering digunakan ialah dengan

berinteraksi langsung dengan peserta didik baik secara personal maupun secara kelompok.

## 2. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini peneliti menemukan transaksi nilai yang dilakukan yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu penyampaian melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan anak yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, guru dapat memberikan pengaruh pada anak-anak melalui contoh nilai yang telah telah dijalankan. Di sisi lain, anak akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya dan memungkinkan terjadinya proses yang lebih aktif daripada tahapan sebelumnya, sebab di dalamnya terdapat proses transaksi antara guru dan anak yang sifatnya *feedback*.

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah A-Amanah Malang menggunakan metode teladan sebagai bentuk Transksi nilai. Pada tahap ini guru lebih banyak memberikan teladan dan mencontohkan kepada anak-anak bagaimana cara bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan tuntunan ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping guru memberikan materi dan pemahaman mengenai nilai-nilai agama Islam, guru juga memberikan suri tauladan untuk menyeimbangkan pembelajaran agar siswa lebih memahami tentang praktek nilai-nilai agama Islam yang diajarkan. Dengan demikian memberikan uswah (teladan) itu merupakan

bagian yang terpenting dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang.

### 3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang. Pada tahap ini, penampilan guru dihadapan anak-anak bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Pada tahap terakhir ini interaksi antara guru dan anak tidak hanya melalui komunikasi verbal akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan penuh. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian anak yang berperan aktif.

Sejalan dengan temuan peneliti dilapangan, peneliti menemukan pada tahap ini guru di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah harus lebih memperhatikan sikap dan setiap aktifitas anak-anak guna untuk memastikan agar apa yang sudah di berikan tidak bertentangan dengan apa yang sudah di ajarkan. Disamping itu guru juga melakukan sebuah pengamatan terhadap anak-anak apakah nilai-nilai yang di ajarkan sudah terbentuk atau tidak ke dalam diri mereka. Dalam hal ini guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengawasi dan

menghandle anak-anak. Pada setiap kelompok yang dibentuk terdiri dari 5 anak yang dihandle oleh seorang mentor yang mana dipilih dari para ustaz dan ustazah yang terdapat di yayasan panti asuhan. Selain itu, dalam setiap kelompok juga terdapat leader yang mana bertugas untuk mengawasi anggota kelompok masing-masing, mulai dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari hingga kebutuhan pribadi anggotanya. Leader sendiri merupakan anak yayasan panti asuhan yang dipilih berdasarkan usianya yang lebih dewasa, sehingga dapat memberikan pengawasan, bimbingan dan juga perhatian khusus kepada anak-anak yang usianya dapat dikatakan lebih muda. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh mentor dan leader ini ialah berjalan setiap hari yang mana jikalau suatu saat terjadi hal yang bertentangan, maka leader langsung melaporkannya kepada mentor untuk diberikan sanksi agar mendapat efek jera. Dengan demikian meskipun karakter anak-anak sudah terbentuk akan tetapi guru tetap harus menjalin kerja sama kepada semua pihak di yayasan panti asuhan untuk mengawasi dan memonitoring anak-anak agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

### **C. Analisis implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang**

Karakter yang baik terdiri dari tiga hal, yaitu mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik. Ketiga hal tersebut dapat terealisasi melalui kebiasaan dalam cara berpikir,

kebiasaan dalam perasaan hati dan kebiasaan dalam perilaku/ tindakan yang dapat mengarahkan dan membentuk kedewasaan moral dalam kehidupan.<sup>108</sup>

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan teori di atas bahwasanya setelah diinternalisasikan nilai-nilai agama Islam, karakter anak dapat terbentuk dengan mengetahui berbagai hal mengenai agama Islam, menginginkan suatu hal yang baik dan melaksanakan hal-hal yang baik. Dari ketiga hal tersebut menjadikan anak-anak terbiasa dalam berpikir yang baik, memiliki perasaan yang baik dan melakukan tindakan yang baik. Dari pikiran, perasaan dan tindakan yang baik tersebutlah akan membentuk kedewasaan diri anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang menunjukkan bahwa terdapat dampak yang sangat positif terhadap karakter yang dimiliki oleh anak-anak terutama dalam cara bersikap, berperilaku, bertindak dan bertutur kata. Secara spesifik implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di yayasan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu terbentuknya karakter anak yang diantaranya:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, yakni mencintai Tuhan yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan). Dalam hal

---

<sup>108</sup> Lickona, h. 12.

ini diwujudkan melalui kegiatan sholat fardhu dengan berjamaah, sholat dhuha, mengaji Alquran, membaca surah Al-Waqiah, Istighosah, kegiatan sholatat serta menjaga kebersihan lingkungan serta bersih-bersih (Roan) yang dilakukan setiap hari.

2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab, dalam hal ini mandiri diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Hal tersebut diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sehari-hari yang telah ditetapkan, menaati dan mematuhi tata tertib serta peraturan yang berlaku
3. Jujur, amanah dan berkata bijak, yakni jujur diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika berbuat salah. Amanah atau dapat dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain. Dalam hal ini diwujudkan dengan diharuskannya izin, menjaga dan mengembalikan setiap terdapat anak asuh yang menggunakan inventaris panti asuhan, menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya.
4. Hormat, santun dan pendengar yang baik, yakni hormat dan patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin

dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku. Sopan santun dengan membiasakan dengan ucapan terima kasih, permisi, minta tolong, minta izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Dalam hal ini diwujudkan dengan selalu menghormati pengasuh, guru, tamu. Diharuskannya izin ketika keluar dari lingkungan panti asuhan serta menghormati, mematuhi perintah dan nasehat pengasuh, pengurus dan guru panti asuhan.

5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama, diwujudkan melalui bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta) serta mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan yang membutuhkan. Sedangkan kerjasama yang diwujudkan dengan sikap terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran, saling mendukung dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini diwujudkan dengan kegiatan jumat berkah, bakti sosial dan kerja bakti.
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, yakni Percaya diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan serta berupaya dengan berbagai cara yang spesifik. Pantang

menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan. Adapun hal ini diwujudkan melalui kegiatan ekstra tata boga, tata busana, seni keterampilan kaligrafi, banjari dan lain sebagainya.

7. Pemimpin yang baik dan adil, yakni diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi. Hal ini diwujudkan melalui penugasan anak panti untuk menjadi guru TPQ, leader dan sebagainya.
8. Baik dan rendah hati, yakni diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri. Hal ini diwujudkan melalui berperilaku menghargai sesama anak panti asuhan.
9. Toleran, cinta damai dan bersatu, yakni diwujudkan dengan sikap menghargai perbedaan latar belakang (suku, ras, agama dan budaya), cinta damai diwujudkan dengan perilaku mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar dan kesatuan merupakan hasil perwujudan dari toleran dan cinta damai yang akan melahirkan karakter mencitai kesatuan dan persatuan. Dalam hal ini untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilakukan sistem rolling kamar untuk menghindari terbentuknya kubuh-kubuh (geng) antar anak aauh.

Sebagaimana hal ini juga telah dirumuskan oleh lembaga yang bernama Indonesia Heritage Foundation yang digaungkan oleh Ratna Megawangi sebagai konsep 9 Pilar Karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak yang mana sifatnya mengandung nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas sebelumnya terkait Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang yaitu berdasarkan pada hasil musyawarah bersama pengurus yayasan panti asuhan yang dituangkan pada program kerja 5 (lima) tahunan yang mana selalu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan pada agenda rapat bulanan yang diadakan secara rutin.
2. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah al-Amanah Malang melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai menggunakan metode ceramah dan refleksi pada jenjang SD/Sederajat (*Ula*). Ceramah, diskusi, praktek serta refleksi pada jenjang SMP/Sederajat (*Wustha*) dan SMA/Sederajat (*'Ulya*). Tahap transaksi nilai menggunakan metode pengajaran dan keteladanan. Dan tahap transinternalisasi nilai menggunakan metode pengawasan dengan membagi anak asuh pada beberapa kelompok untuk monitoring terhadap seluruh rangkaian kegiatan dan aktifitas yang dilakukan anak asuh sehari-hari.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yaitu sangat positif terutama dalam bersikap mandiri, disiplin, tanggung jawab dalam hal beribadah, berperilaku dan bertutur kata.

## **B. Saran**

1. Bagi anak asuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang diharapkan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai agama Islam dengan penuh kesadaran diri, tanggungjawab serta amanah dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, ed. by A. Ariobimo Nusantara, Cet. 11 (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, ed. Danis Wijaksana, III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Aly, Hery Noer, and Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla, Cet.1 (Jakarta: Amzah, 2016).
- Aqib, Zainal, dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011).
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Bermi, Wibawati, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*, Al Lubab, 2 (2016), 3.
- Bernadib, Imam, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002).
- Daniel, Fung, dan Cai Yi Ming, *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003).

- Ghony, Muhammad Djunaidi, dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).
- Gustafsson, Berit M. *Identifying Patterns of Emotional and Behavioural Problems in Preschool Children: Facilitating Early Detection*. Linköping: University Electronic Press, 2018.
- Jempa, Nurul, *Nilai-Nilai Agama Islam, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4 (2017).
- Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2011.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, ed. Engkus Kuswandi, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Fatih, 2014).
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (Cet.II: Bumi Aksara, 2013).
- Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar Dan KurangMampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung Pura, 2014.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014).

- Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Muhammad, Suaib H., *Lima Pesan Al-Quran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Murdiyanto, dan R. Tri Gutomo, *Peran Panti Asuhan Putri Aisyah Muhammadiyah Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Kementerian Sosial RI, 40 (2016).
- Nasihin, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia*, Ummul Qura, 5 (2015).
- Pantu, Ayuba, dan Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter Dan Bahasa*, Al-Ulum, 14 (2014).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/HUK/2011, *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Q-Anees, Bambang, dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).
- Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Suardi, Moh, Tri Aripabowo, dan Syofrianisda, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017).
- Subiyantoro, dan Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Edukasia: Jurnal Penelitian

Pendidikan Islam, 12 (2017).

Suci Ayu Wandira, dan H. Suaib H. Muhammad, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Dan Daring Kelas II B Sdit Multazam Pamekasan Di Era Pandemi Covid-19*, MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 3 (2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Wahba, M. A., dan L. G. Bridwell. *Maslow Reconsidered: A Review of Research on The Need Hierarchy Theory*. *Academy of Management Proceedings* 1973, no. 1 (August 1, 1973).

Yaqien, Nurul, *Esensialitas Home Visit Dalam Pendidikan*, Madrasah, 1 (2008).

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b> Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a>
Nomor : B-61/Ps/TL.00/05/2023	12 Mei 2023
Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	
Yth. Pengasuh Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang di Malang	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:	
Nama	: Moch Ainul Yaqin
NIM	: 200101210005
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Suaib H. Muhammad, M.Ag 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian	: INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
 Direktur, <i>ahidmurni</i>	

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### **INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (Studi Kasus di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang)**

#### **PETUNJUK**

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan.

#### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, diantaranya seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di panti asuhan.
2. Pengamatan terhadap komunikasi yang dibangun antara pengasuh, guru dan anak-anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
3. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang baik dari segi geografis, sosial, maupun ekonomi.

## **B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen sejarah panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
2. Dokumen struktur kepengurusan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
3. Dokumen tertulis tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.
4. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang.

## **C. PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Pengasuh Panti Asuhan**

- a. Sebagai pengasuh, apakah sudah membuat kebijakan atau program untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- b. Bagaimana proses penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- c. Bentuk kegiatan atau kebijakan seperti apa yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- d. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang di kembangkan dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

- e. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- f. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang, Adakah kendala yang dihadapi? jika ada bagaimana lembaga mengatasi kendala tersebut?
- g. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- h. Bagaimana standar prioritas nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- i. Sejauh mana internalisasi nilai-nilai agama Islam itu bisa mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- j. Adakah evaluasi terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

## **2. Kepala Bagian Pendidikan dan Keagamaan**

- a. Sebagai kabag pendidikan dan keagamaan, apakah telah menyusun program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

- b. Nilai-nilai agama Islam apakah yang di kembangkan untuk membentuk rakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- c. Kegiatan apa saja yang disusun oleh waka kurikulum yang dalam hal ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam upaya pembentukan karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- d. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang tersebut?
- e. Bagaimana strategi atau metode yang dilaksanakan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan-kegiatan tersebut?
- f. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- g. Apa hasil atau indikator yang bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam upaya pembentukan karakter anak sudah berhasil?

### **3. Guru Panti Asuhan**

- a. Menurut guru, perlu tidak merencanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam upaya pembentukan karakter anak melalui pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?

- b. Bagaimana cara dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- c. Bagaimana cara menanamkan karakter kepada anak di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- d. Dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak, nilai-nilai apa sajakah yang dimasukan dalam pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- e. Bagaimana proses internalisasi/ pengajaran nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter anak dalam pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- f. Metode/ strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- g. Bagaimana evaluasi pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang yang menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak?
- h. Apakah internalisasi/ pengajaran nilai-nilai agama Islam berdampak pada karakter anak pada kehidupan sehari-hari?
- i. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam itu bisa mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari hari?

- j. Bagaimana cara mengetahui bahwa proses internalisasi/ pembelajaran nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak yang dilakukan itu berhasil?
- k. Apa yang anda ketahui setelah penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran itu telah terlaksanakan?
- l. Apa yang anda lihat/ perilaku apa yang anda lihat setelah pembelajaran dilaksanakan?

#### **4. Anak Panti Asuhan**

- a. Bagaimana guru menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- b. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam upaya membentuk karakter anak?
- c. Bagaimana strategi atau metode guru dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam upaya untuk pembentukan karakter baik dalam pelajaran atau kegiatan di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- d. Sikap/ perilaku seperti apa yang sudah anda miliki di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang?
- e. Apakah para guru dan anak di panti asuhan telah memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam?

- f. Apa yang kamu rasakan setelah guru tersebut memberikan materi pengajaran tentang nilai-nilai agama Islam?
- g. Sikap seperti apa yang dapat di ambil ketika guru mengajar tentang nilai-nilai agama Islam?

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama Ustaz Ari Abdul Syukur selaku pengasuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi wawancara bersama Ustazah Nur Hafidzoh selaku pengasuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi wawancara bersama Ustaz Ghofar Ismail selaku kepala bagian pendidikan dan keagamaan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi wawancara bersama Ustaz Kadarisman selaku guru panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi wawancara bersama Much Bintang Pamungkas selaku anak asuh (leader) panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah



Dokumentasi wawancara bersama Karunia Salamah selaku anak asuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah



Dokumentasi wawancara bersama As'ad Saifulloh selaku anak asuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi wawancara bersama Nur Syifa Ramadhani Firmansyah selaku anak asuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan madrasah diniyah di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan belajar anak asuh di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan Qiro'ah di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang





Dokumentasi kegiatan bersih-bersih (Roan) anak asuh panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kebun yang ditanam oleh anak-anak panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan senam pagi bersama di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang (hari minggu)



Dokumentasi kegiatan khotmil Quran binnadhhor bersama warga sekitar di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan seni kaligrafi di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan keterampilan tata busana di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan kursus cukur rambut di panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi kegiatan kunjungan ke makam orang tua anak asuh yang sudah meninggal



Dokumentasi Gedung ruangan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi Gedung ruangan panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang



Dokumentasi sarana panti asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang

## Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Moch Ainul Yaqin  
NIM : 200101210005  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Desember 1996  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2020/2021  
Alamat Rumah : Jl. Dipomanggolo RT.05/RW.08 No.369  
Ds.Tirtomoyo Kec.Pakis Kab.Malang  
Alamat Email : [ainulmadz@gmail.com](mailto:ainulmadz@gmail.com)  
No. Tlp Rumah/ Hp : 085259544554  
Riwayat Pendidikan :  
1. MI Al-Khoiriyah Pakis  
2. SMP An-Nur Bululawang  
3. MA Al-Maarif Singosari  
4. S1 Universitas Islam Malang  
5. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang, 31 Agustus 2023  
Mahasiswa,

**Moch Ainul Yaqin**  
NIM. 200101210005